

**PERAN PESANTREN DARUL AMIN DALAM
PEMBINAAN KERAGAMAN TOLERANSI DI
DAERAH PERBATASAN**

Studi Kasus Desa Tanoh Alas Kecamatan Babul Makmur Kabupaten
Aceh Tenggara

SKRIPSI

DI AJUKAN OLEH:

JULIANA

NIM. 160305075



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT PRODI SOSIOLOGI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama :Juliana

NIM :160305075

Jenjang : Strata Satu (1)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 15 Februari 2021
Yang menyatakan,



NIM. 160305075



**PERAN PESANTREN DARUL AMIN DALAM
PEMBINAAN KERAGAMAN TOLERANSI DI
DAERAH PERBATASAN
(Studi Kasus Desa Tanoh Alas Kecamatan Babul
Makmur Kabupaten Aceh Tenggara)**

Skripsi

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

Juliana

NIM. 160305075

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Prodi Sosiologi Agama

Disetujui Oleh

AR-RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. H. Taslim. H. M. Yasin, M. Si
NIP.196012061987031004



Nurlaila, M. Ag.
NIP.197601062009122001

SKRIPSI


Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Sosiologi Agama .

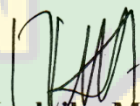
Pada Hari/ Tanggal : Jumat, 05 Februari 2021

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua ,

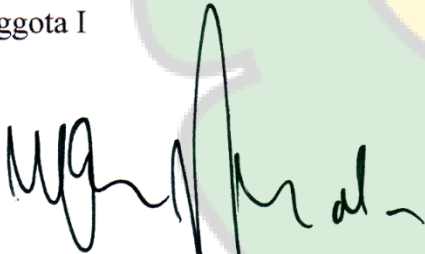
Sekretaris,

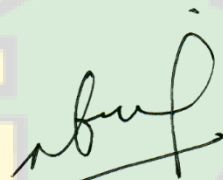

Dr. H. Taslim. H. M. Yasin, M.Si
NIP. 196012061987031004


Nurlaila, M. Ag
NIP. 197601062009122001

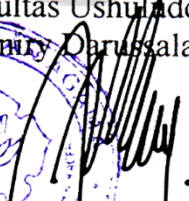
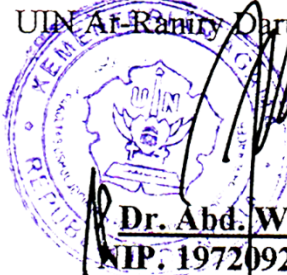
Anggota I

anggota II


Prof. Dr. H. Syamsul Rijal Sys, M.
NIP. 196309301991031002


Dr. Abd. Madjid, M.Si
NIP. 196103251991011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, M. Ag
NIP. 197209292000031001

**PERAN PESANTREN DARUL AMIN DALAM PEMBINAAN KERAGAMAN
TOLERANSI DI DAERAH PERBATASAN
(Studi Kasus Tanah Alas Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh
Tenggara)**

Abstrak

Nama : Juliana
NIM : 160305075
Fakultas/Jurusan : Uhsuluddin/Sosiologi Agama
Tebal Skripsi : 60
Pembimbing I : Drs. H. Taslim H.M. Yasin, M. Si
Pembimbing II : Nurlaila, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Pesantren Darul Amin dalam pembinaan keragaman toleransi di daerah perbatasan dan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat non-muslim terhadap kegiatan Pesantren Darul Amin dalam pembinaan keragaman toleransi di daerah perbatasan. Penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini menggunakan penelitian kualitatif, karena salah satu gejala sosial yang bisa di selesaikan secara metode kualitatif, yang mana metode tersebut ialah adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi di lembaga individu atau kelompok yang berasal dari persoalan sosial kemanusiaan. Lokasi penelitian ini ialah berfokus di Pesantren Darul Amin di Desa Tanah Alas Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara untuk mendapatkan data informasi penulisan yang dibutuhkan tentunya sangat berkaitan dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan dari hasil penelitian didapat ada 11 (sebelas) sumber data hasil wawancara respon masyarakat muslim dan non-muslim terhadap kegiatan Pesantren Darul Amin dalam pembinaan keragaman toleransi di daerah perbatasan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pesantren ini sudah menjalankan perannya dengan baik, selain mengajar agama tetapi juga mengajarkan bagaimana hidup berdampingan dengan masyarakat non-muslim kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mereka pun sudah termasuk perilaku terpuji seperti gotong royong dengan masyarakat sekitar, bahkan masyarakat sangat merasa senang atas apa yang dilakukan oleh santriwan/santriwati disini karena perbuatan mereka mengarahkan ke toleransi atau saling menghargai walaupun berbeda keyakinan dan respon masyarakat non-muslim terhadap peran pesantren Darul Amin dalam pembinaan keragaman toleransi di daerah perbatasan ini sangat bagus atau positif karena masyarakat sekitar atau khususnya masyarakat non-muslim sangat mendukung terhadap pembinaan keragaman toleransi di pesantren ini sehingga kegiatan ini lebih mudah dijalankan karena tidak ada penolakan dari masyarakat baik itu masyarakat muslim maupun non-muslim.

Kata kunci : Pembinaan Keragaman Toleransi, Respon Masyarakat Muslim,
Respon Masyarakat Non-Muslim.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang masih memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1). Sholawat serta salam tidak lupa pula kita junjung tinggikan kepangkuan Nabi besar Muhammad saw, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah sampai kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwasannya dalam penulisan karya ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan dan juga kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dengan tujuan untuk menyempurnakan skripsi ini, adapun dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari do'a dari kedua orang tua tercinta dan juga dukungan dari yang lainnya dalam hal ini penulis tidak dapat menyebutkan semuanya.

Teristimewa untuk ibunda tercinta Mastani yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan motivasi yang terbaik untuk ananda, terimakasih telah menjadi ibu serta ayah bagi ananda, dan terimakasih juga kepada abang tercinta Khairudin dan juga kepada kakak tercinta Putri Yunita yang senantiasa mendukung baik moril maupun materil dan doa yang selalu di panjatkan untuk kesuksesan dalam penulisan karya ilmiah ini.

Pada kesempatan ini saya peribadi sebagai penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada bapak Drs. H. Taslim. H. M. Yasin, M. Si selaku pembimbing I (satu), dan juga kepada ibuk Nurlaila, M.Ag. selaku pembimbing II (dua) yang senantiasa membimbing penyusunan skripsi ini dengan sepenuh hati dan kebijakannya untuk meluangkan banyak waktu dalam penulisan ini.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada bapak Mawardi sebagai penasehat akademik (PA) dari semester awal berjalannya kuliah sampai dengan semester akhir perkuliahan, dan juga kepada ketua prodi Sosiologi Agama yang sangat baik dan bisa memotivasi ananda yaitu ayahanda Drs. Sehat Ihsan Shadiqin M.Ag, juga kepada dekan dan wakil dekan Fakultas ushuluddin dan filsafat, dan juga kepada seluruh dosen dan asisten dosen yang banyak memberikan ilmu dengan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak akan lupa juga ucapan terima kasih penulis kepada seluruh staf dilingkungan kampus UIN Ar-Raniry dan karyawan perpustakaan.

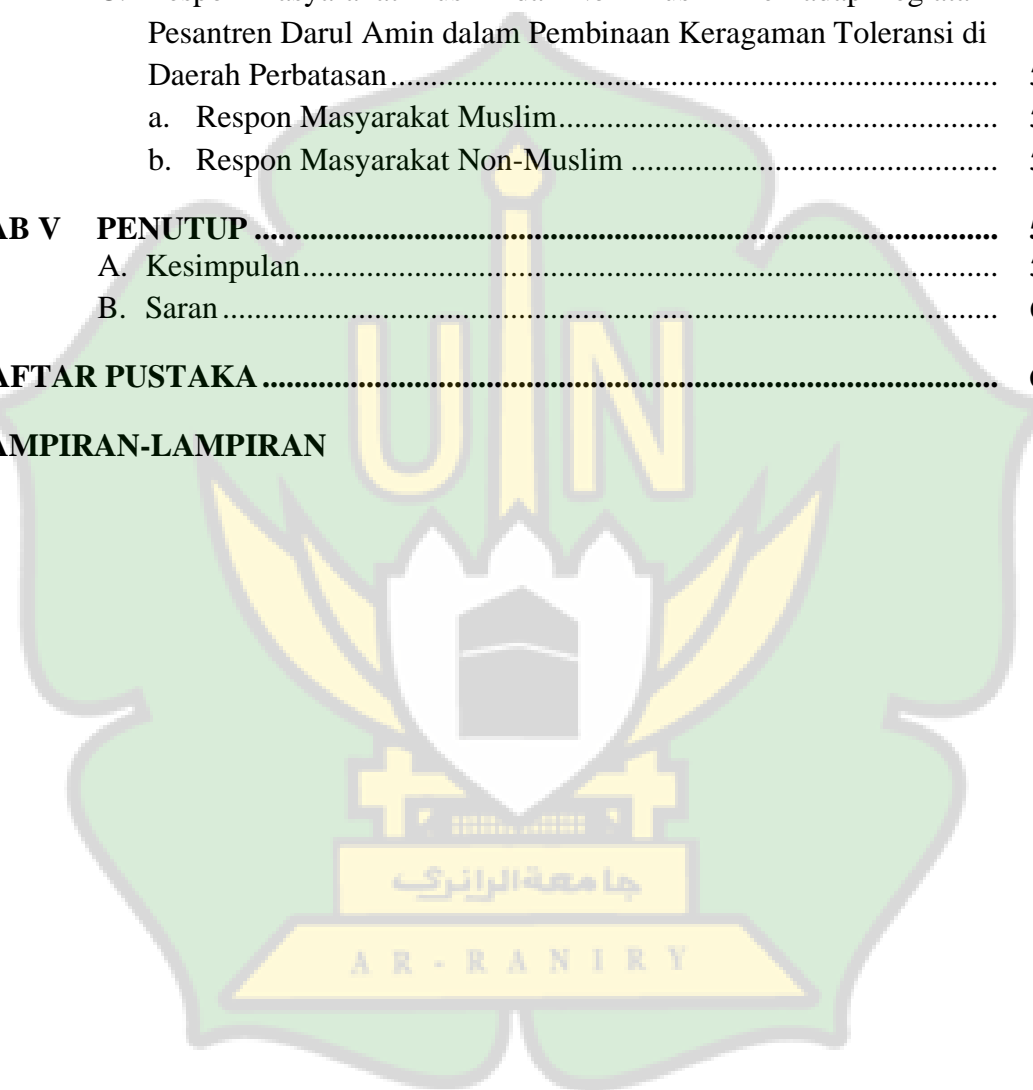
Terahir ucapan terimakasih penulis kepada teman-teman semuanya baik dari prodi sosiologi agama ataupun teman-teman lain di luar perkuliahan yang tidak mungkin saya sebutkan namanya satu-persatu.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori.....	15
C. Defenisi Operasional	18
a. Peran	18
b. Pesantren Darul Amin	18
c. Toleransi	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Lokasi Subjek Penelitian	28
C. Instrumen Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Sumber Data	31
F. Teknis Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Deskripsi Objek Umum Penelitian.....	34
a. Letak Geografis Desa Tanoh Alas.....	34
b. Letak Geografis Pondok Pesantren	36
c. Profil Pesantren Darul Amin Perbatasan.....	37
a) Sejarah Berdirinya Pesantren Darul Amin	38
b) Visi Misi Pesantren	40

c) Sarana dan Prasarana Pesantren	43
d) Aktivitas Pesantren.....	45
B. Peran Pondok Pesantren Darul Amin dalam Pembinaan Keragaman Toleransi di Daerah Perbatasan.....	47
C. Respon Masyarakat Muslim dan Non-Muslim Terhadap Kegiatan Pesantren Darul Amin dalam Pembinaan Keragaman Toleransi di Daerah Perbatasan.....	52
a. Respon Masyarakat Muslim.....	52
b. Respon Masyarakat Non-Muslim	55
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 jumlah penduduk berdasarkan agama di kecamatan Babul Makmur
- Tabel 1.2 sarana dan prasarana ibadah kecamatan Babul Makmur
- Tabel 1.3 profil pondok pesantren Darul Amin
- Tabel 1.4 rekapitalisasi guru pesantren Darul Amin
- Tabel 1.5 data rombongan belajar
- Tabel 1.6 data awal tahun ajaran baru
- Tabel 1.7 alumni pesantren Darul Amin
- Tabel 1.8 sarana dan prasarana pesantren Darul Amin



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 gambar mesjid pesantren Darul Amin dan sekaligus tempat pengajian bersama masyarakat
- Gambar 1.2 gambar tempat arena gembira atau pentas seni pesantren Darul Amin
- Gambar 1.3 gambar gerbang pesantren Darul Amin
- Gambar 1.4 gambar di depan ruang tata usaha pesantren Darul Amin
- Gambar 1.5 gambar struktur pesantren Darul Amin
- Gambar 1.6 gambar sejarah pesantren Darul Amin
- Gambar 1.7 gambar wawancara dengan buya Mukhlisin Deski pimpinan pesantren Darul Amin
- Gambar 1.8 gambar wawancara dengan Aflah Wahyuni selaku ustazah di pesantren Darul Amin
- Gambar 1.9 gambar wawancara dengan tokoh agama Islam teungku Ipin yang tinggal di lingkungan pesantren Darul Amin
- Gambar 1.10 wawancara dengan Imam Hamdani
- Gambar 1.11 wawancara terhadap masyarakat muslim Halimah
- Gambar 1.12 wawancara terhadap masyarakat muslim Selami
- Gambar 1.13 wawancara terhadap tokoh agama non-muslim Jeck
- Gambar 1.14 wawancara terhadap tokoh agama non-muslim Gabriel
- Gambar 1.15 wawancara dengan masyarakat non-muslim Vera Pasaribu
- Gambar 1.16 wawancara dengan masyarakat non-muslim Merian C



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN-Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh Tenggara ialah kabupaten yang terletak di perbatasan Provinsi Aceh dengan Sumatera Utara. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2002 batas wilayah Aceh Tenggara di sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues di sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan dan Kota Subulussalam, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan.¹

Kabupaten Aceh Tenggara dengan ibukotanya Kutacane yang terletak di daerah bukit dan mempunyai banyak gunung serta sungai yang memiliki air yang deras.² Kabupaten ini memiliki jumlah penduduk sekitar 179. 010 jiwa. Sebagian dari masyarakat ini bekerja sebagai petani, sedangkan sebagian lainnya mata pencahariannya ialah seperti perdagangan, sektor perkebunan, keuangan, perhubungan dan lain sebagainya. Tidak hanya dalam sektor mata pencaharian yang banyak jenisnya.

Aceh Tenggara juga memiliki banyak adat dan tradisi yang terkenal di Aceh, seperti tradisi atau budaya pemamanen. (Budaya ini ialah prosesi atau ritual khitanan anak laki-laki). Pemamanen ini ialah adat kehormatan keluarga yang dijalankan bersama berkelompok atau sekampung kepada pihak yang mengundang dengan maksud memberi makan pihak si pemamanen dan pihak pemamanen membawa peulawat (uang) serta bawaan tebu (kado) ke keluarga yang di tuju. Selain itu juga

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tenggara, 2011, Ppsp.Nawasis.Info

² Rp12-Jm Bidang Cipta Karya Kabupaten Aceh Tenggara 2015-2019, Hlm 14

tradisi larangan pernikahan semarga dalam masyarakat alas,³ makna kuda dalam pernikahan Masyarakat Alas dan masih banyak adat dan tradisi lainnya yang di kenal oleh masyarakat luar.⁴

Suku Batak juga tidak diperbolehkan melakukan perkawinan semarga atau seketurunan dapat di artikan juga sedarah. Oleh karena itulah larangan perkawinan di suku Batak dan suku Alas ini dilarang.

Begitu juga dengan adat Gayo ada beberapa budaya yang telah terkenal sampai internasional seperti tari saman. Masyarakat Gayo yang tinggal di Aceh Tenggara dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat baik antar suku bahkan berbeda suku adalah dengan hukum adat Alas, kecuali suku Batak, mereka mempunyai adat tersendiri dalam menyelesaikan permasalahan atau menggabungkan antara hukum adat Alas dan Batak menyelesaikan permasalahan bila permasalahan terjadi antar suku. Seperti *tuha Peat, sarakopat dan jema opat* mempunyai makna yang sama yaitu empat unsur orang, dalam penyelesaiannya permasalahan di masyarakat lembaga jema opat inilah yang akan menyelesaikan permasalahannya seperti mencuri, membunuh, melepaskan perternakan sembarangan, ini akan dikenakan denda sesuai dengan adat yang telah ada, sama juga halnya seperti ada yang berkhawat akan di hukum dan di nikahkan. Berbeda dengan adat perkawinan masyarakat Gayo di Kutacane dalam hal ini masih berpegang teguh.⁵

Secara umum, masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara adalah mayoritas Islam, ada yang menganut agama Kristen dan Katolik. Agama Islam sekitar 58, 22 %, protestan 37, 75 %, dan Katolik 4, 03 %. Masyarakat disini terdiri dari beberapa suku,

³Arman, *Larangan Perkawinan Semarga Dalam Masyarakat Aceh Tenggara (Studi Desa Pulo Gadung)*, (Skripsi Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2016), Hlm 45

⁴Enggi Raseha Dkk, *Ritual Adat Alas Pemamanen di Desa Banbel Kutecane Kabupaten Aceh Tenggara*, Volume III, 2018, Hlm 346

⁵Misran, *Eksistensi Hukum Adat Gayo Dalam Menyelesaikan Perkara Di Kutacane Aceh Tenggara*, Volume 9, 2020, Hlm 74

mayoritasnya adalah Suku Alas dan lainnya adalah suku Gayo, Singkil, Jawa, Karo dan Batak.

Aceh Tenggara memiliki suku dan ras yang berbeda namun toleransi disini tidak pudar. Seperti halnya dengan Bupati dan Wakil Bupati di Aceh Tenggara yaitu Ali Basrah dengan Hasanuddin Beruh berjanji menjamin toleransi dan kerukunan di Aceh Tenggara, beliau memastikan bahwasannya hak dasar mereka harus dilindungi misalnya kebebasan dalam beribadah, pendidikan dan mengajarkan nilai toleransi antara umat beragama seperti mengetahui dalam perbedaan keyakinan, saling membantu tanpa melihat adanya perbedaan keyakinan dan suku, menghargai disaat agama lain sedang melaksanakan ibadah, menjaga ketertiban, kenyamanan, dan tidak menebarkan kebencian terhadap umat yang beragama dan tidak memaksa orang lain agar masuk ke agama yang kita yakini.⁶

Kondisi pendidikan Aceh Tenggara keseluruhannya sama dengan di daerah lainnya. Di Aceh Tenggara terdapat berbagai lembaga pendidikan ada lembaga formal, non formal dan ada informal, tingkat lembaganya pun sama di setiap jenjang mulai dari Paud dan juga beberapa Universitas. Menurut hasil yang didapatkan dari Dinas Pendidikan dan pengajaran Kabupaten Aceh Tenggara dan kantor Departemen Kementerian Agama Aceh Tenggara menjalani masa pendidikan baik sekolah maupun madrasah sekitar 55, 839 jiwa.

Lembaga pendidikan yang ada di Aceh Tenggara diantaranya ialah pesantren Darul Amin. Letak pesantren Darul Amin ini di Kecamatan Babul Makmur dekat dengan perbatasan Aceh dengan Sumatera Utara, pesantren modern Darul Amin merupakan pendidikan agama yang terletak di Aceh Tenggara yang didirikan oleh pemerintah Aceh Tenggara tahun 1998 yang selanjutnya diberikan pada Rais Aam

⁶Fauzi Ismail, *Interaksi Sosial Masyarakat Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara: Suatu Kajian Tentang Toleransi Antar Umat Beragama*, (Jurnal Adab dan Humaniora, Volume 19-No, 2 Agustus 2017), Hlm 81

pesantren perbatasan Darul Amin Drs. H. Muchlisin Desky MM oleh ketua yayasan Darul Amin Aceh Tenggara. Tujuan didirikan pesantren Modern ini adalah meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Agama di Aceh Tenggara.⁷

Peran Pesantren Darul Amin dalam menyelenggarakan pendidikan sama seperti Pesantren formal lainnya yang mempunyai visi/misi khususnya toleransi. Untuk meningkatkan toleransi para santri, hal yang pertama dilakukan oleh pesantren ini adalah pembentukan karakter dan akhlak pada santrinya. Selanjutnya peran pesantren dalam meningkatkan toleransi antar santri dengan kaum dan non-muslim adalah mengajarkan pembinaan keragaman toleransi yang terkandung dari dakwah-dakwah yang disampaikan oleh para Ustad dan ustazah. Juga para santrinya ikut dalam berpidato dan mengajak para santri lain dalam menciptakan suasana yang damai dan walaupun terdapat perbedaan keyakinan, bukan hanya itu banyak kegiatan seperti nasyid, apel tahunan yang mengandung makna-makna toleransi, saling menghargai atau yang lainnya dan juga gotong royong serta memeriahkan hari kemerdekaan. Selain itu santri Pesantren Darul Amin juga memberikan tugas sebagai khatib shalat jum'at, penceramah di masjid-masjid dan pengajian-pengajian lainnya bersama masyarakat.⁸

Pesantren Darul Amin juga berperan penting dalam pembentukan karakter atau meningkatkan solidaritas santri, dalam pembinaan keragaman toleransi, pesantren ini bukan hanya mengajarkan masalah agama saja tetapi juga banyak diajarkan permasalahan bagaimana hidup berdampingan dengan masyarakat, atau

⁷ Serambinews.Com Dipublikasikan Selasa, 6 Agustus 2019.08: 41

⁸ Riswan, *Dayah Perbatasan Darul Amin Desa Tanah Alas Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 1998-2010*, (Skripsi Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara 2019), Hlm 67-68

bahkan hidup dengan masyarakat non muslim seperti halnya yang sering diajarkan di dalam surah Al-Kafirun, yaitu bagaimana saling menjaga agama masing-masing.⁹

Pesantren ini juga diharapkan memiliki peran agar bisa menciptakan tokoh agama atau generasi yang memiliki toleransi atau solidaritas yang tinggi dengan tujuan bisa membuat negara maju dan makmur dan ikut dalam peran aktif dalam mempelajari, mengembangkan ilmu pengetahuan agama Islam kepada masyarakat.

Pada tahun 2018, Pesantren Darul Amin didirikan agar membawa ke dalam keadaan yang lebih baik tentang kegiatan mutu pendidikan di Aceh Tenggara yang mengarah pada kurikulum *kulliyatul mu'allimin al-Islamiyah*. Dalam perkembangannya, sejak pergantian bupati Aceh Tenggara pada tahun 2006 Hasanuddin Broeh sekaligus menjadi ketua Yayasan Darul Amin, perhatian pemerintah terhadap lembaga menjadi besar. Hal ini terbukti dari kemajuan kualitas maupun dari kuantitas, pesantren Darul Amin merupakan pesantren yang modern dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Aliyah. Dengan sistem pengajarannya mengaju pada Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor.

Dalam perkembangannya kurikulum pendidikan pesantren merubah menjadi kurikulum modern yang mengikuti perkembangan dunia pendidikan saat ini, secara umum kurikulum pesantren dapat di bedakan menjadi 2, adapun yang pertama pendidikan formal, dan yang kedua pendidikan sekolah atau pendidikan umum, yang diperoleh secara sistematis, berjenjang dan merupakan perangkat yang harus diberikan kepada santri.

Kurikulum ini sama seperti pendidikan nasional, dengan membangun sekolah madrasah dilingkungan pesantren. Kedua kurikulum pendidikan non formal,

⁹ Muhammad Arifin Ritonga, *Pembinaan Kerja Sama Antara Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara Dengan Pemerintah Dan Masyarakat Umum*, Idarah Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan, Volume 2-No. 1 Januari-Juni 2018

pelajaran kitab suci al-Qur'an, kitab kuning dan pidato-pidato yang diberikan kiyai atau ustad dan kegiatan ekstra kurikuler contohnya belajar bahasa Arab dan lainnya. Penerapan kurikulum Pesantren Perbatasan Darul Amin hampir sama pada umumnya, dalam penerapan Kurikulum Pesantren Darul Amin bukan saja jenis materi yang dipelajari dalam ruang belajar, tapi juga merangkul semua kegiatan siswa ketika saat di pondok, ruangan belajar dan tempat lainnya.¹⁰

Dalam mewujudkan santri yang tidak hanya paham dalam ilmu keagamaan, namun untuk mewujudkan santri-santri yang toleran di Pesantren Darul Amin mempunyai kurikulum khusus dalam mewujudkan santri yang toleran seperti dalam pelaksanaan maulid yang di lakukan oleh beberapa kampung yang ada di sekitar pesantren tersebut yang melibatkan sebagian santri untuk memenuhi undangan, dan mengabdikan ke masyarakat seperti berdakwah dan lain-lain. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membahas peran Pesantren Darul Amin dalam pembinaan keragaman toleransi di daerah perbatasan untuk santri-santri yang memondok di pesantren tersebut.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berpusat di Desa Tanoh Alas Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara. Dalam kajian ini peneliti ingin mengkaji Peran Pesantren Darul Amin Dalam Pembinaan Keragaman Toleransi di Daerah Perbatasan, dan bagaimana respon masyarakat non-muslim terhadap Pesantren Darul Amin dalam pembinaan keragaman toleransi di daerah perbatasan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Pesantren Darul Amin dalam pembinaan keragaman toleransi di daerah perbatasan?

¹⁰ Riswan, *Dayah Perbatasan Darul Amin Desa Tanoh Alas Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 1998-2010*, (Skripsi Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatra Utara 2019), Hlm 25-47

2. Bagaimana respon masyarakat non-muslim terhadap kegiatan Pesantren Darul Amin dalam pembinaan keragaman toleransi di daerah perbatasan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Supaya bisa tahu akan bagaimana peran Pesantren Darul Amin dalam pembinaan keragaman toleransi di daerah perbatasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat non-muslim terhadap kegiatan Pesantren Darul Amin dalam pembinaan keragaman toleransi di daerah perbatasan.
 - a. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis menurut penulis adalah untuk menambah ilmu pengetahuan serta mengetahui bagaimana peran sebuah pondok pesantren yang berada di tengah-tengah kalangan non-muslim di perbatasan Aceh Tenggara ini tetapi masih bisa mengajarkan pembinaan keragaman toleransi pada santri yang dalam Pesantren Darul Amin.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis menurut penulis semoga menjadi suatu kajian lebih baik lagi bagi seluruh masyarakat serta kalangan aktivis. Untuk ikut berkontribusi terhadap peran pesantren dalam pembinaan keragaman toleransi di tengah masyarakat non-muslim.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud agar mendapatkan informasi sehubungan seraya materi berupa pengalihan. Berdasarkan penelaahan kajian, peneliti sudah mendapatkan hasil karya perihal berupa mempunyai kaitan semacam permasalahan yang berjudul Peran Pesantren Darul Amin dalam Pembinaan Keragaman Toleransi di Daerah Perbatasan (Studi Kasus Tanoh Alas Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara).

Adapun beberapa kajian pustaka yang dapat dijelaskan oleh penulis:

Pertama, Dalam skripsi Tri Wahyuni dalam skripsinya kajiannya tentang Peran Pondok Pesantren Mursidul Hadi Dalam Pengembangan Masyarakat di Ploso Kuning, Minomartani Ngaglik Sleman dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menurutnya, waktu kepemimpinan Kiyai M. Sugimar Robitina adanya Pondok Pesantren Musyridul Hadi mempunyai peran berupa hal semacam perlu kepada keadaan masyarakat disekelilingnya, kajian ini bisa kita lihat berupa kegiatan beragam ditunjukan siswa dan memiliki pengaruh secara baik kepada masyarakat yang berupa melakukan pembelajaran ngaji setiap minggunya, mengingat al-Qur'an, tadarus al-Qur'an, serta berziarah kemakam leluhur, menurut kajian ini, peran pondok pesantren Mursyidul Hadi yang dipimpin oleh Kiyai M. Sugimar Robitina ialah dalam bidang pengajaran, kemasyarakatan-agama, serta kemasyarakatan-adat, dalam kegiatan pengajaran ialah berupa meningkatkan keadaan masyarakat terhadap kesadaran masyarakat supaya bisa lebih mengkaji lebih dalam ajaran agama, dalam

bidang kemasyarakatan-agama berupa meningkatkan kepedulian antar sesama dalam keyakinan antar masyarakat muslim.¹¹

Adapun kaitannya dengan penelitian yang berhubungan dengan peneliti adalah serupa meneliti perihal kesadaran masyarakat dalam meningkatkan solidaritas, hanya saja penelitian ini lebih spesifik ke peran pesantrennya dalam meningkatkan toleransinya dalam kalangan pesantren dan masyarakat muslim maupun non-muslim, sedangkan penelitian di atas lebih spesifik penelitiannya solidaritas keimanan sesama muslim.

Kedua, Skripsi Nasrun S yang berjudul, Peran Pondok Pesantren dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Kerinci Jambi Indonesia, dari Program Pengajian Islam Akademi Pengajian Islam University Malaya Kuala Lumpur. Menurutnya, Analisis data dari penelitian sejarah dan Peran Pondok Pesantren dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren di Daerah Kerinci, Negeri Jambi menunjukkan bahwa, pondok pesantren di Kerinci sangat berperan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam dengan cara mengembangkan pendidikan dan pengetahuan kepada para santri-santri dan masyarakat yang beragama Islam, sekaligus memotifasi masyarakat untuk lebih giat lagi menjalankan ibadah dengan melaksanakan pendidikan di pondok pesantren dengan kurikulum yang berasaskan pendidikan Islam.¹²

Pesantren Darul Amin yang juga berperan dalam pembinaan keragaman toleransi yang bertujuan mensejahterakan masyarakat disekitar dan juga seluruh negeri, tidak hanya berperan untuk para santri saja tetapi pesantren Darul Amin memainkan perannya terhadap masyarakat muslim dan non-muslim, seperti

¹¹Tri Wahyuni, *Peran Pondok Pesantren Mursidul Hadi Dalam Pengembangan Masyarakat Di Ploso Kuning*, Minomartani Ngaglik Sleman, (Kripsi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Uneversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017), Hlm 49

¹² Nasrun S, *Skripsi Peranan Pondok Pesantren Dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Kerinci Jambi Indonesia*, (University Malaya Kuala Lumpur Program Studi Program Pengajian Islam 2013), Hlm 189-190

berkomunikasi dengan baik kepada non-muslim, saling membantu antar sesama, guna untuk menjaga kestabilan kehidupan sosial.

Ketiga, dalam skripsi Nurul Hakim yang berjudul, Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Toleransi Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pondok Pesantren Salfiah Az-Zuhri Kota Semarang), Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, keragaman yang ada di Indonesia, khususnya dalam kehidupan beragama diharapkan dapat hidup rukun dan tidak menjadi pemecah belah persatuan. Tidak mudah untuk bisa menyatukan sebuah perbedaan agar bisa hidup berdampingan dengan nyaman, damai, toleran, dan harmonis. Hal ini tidaklah mudah bagi seorang pemimpin untuk bisa menerapkan nilai kebersamaan dan saling menjunjung tinggi nilai persamaan, kemampuan untuk menghargai perbedaan antara umat beragama, dan juga menciptakan keinginan untuk bersatu dalam setiap perbedaan menjadi suatu tatanan yang baik dalam kondisi kehidupan bersosial. Tentunya tidak hanya cukup membutuhkan kecerdasan saja, hal ini di karenakan kecerdasan emosional ialah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya atau kepekaan emosi untuk menjadi individu yang penuh tanggung jawab, penuh perhatian, penuh cinta kasih, produktif atau optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Pondok Pesantren Salfiah Az-Zuhri senantiasa menanamkan kehalusan budi, kejujuran dan keikhlasan dalam menghadapi perbedaan kehidupan beragama. Lewat perkumpulan jama'ah muslimin serta mendekatkan diri keberbagai kalangan tanpa menilai adanya perbedaan juga senantiasa mengarahkan setiap perbedaan untuk menjadi dasar pemersatu tanpa harus

melihat kejelekan satu sama lain demi mencapai keharmonisan antar umat Islam maupun dengan pemeluk agama lain.¹³ Seperti peran Pesantren Darul Amin dalam pembinaan keragaman toleransi baik antar sesama muslim maupun non-muslim.

Keempat dalam skripsi Siti Arab yang berjudul “pandangan terhadap toleransi beragama di pesantren Darul Muta’allimin, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh”. Pesantren Darul Muta’allimin sudah melaksanakan toleransi walaupun tidak dengan toleransi beragama, tetapi para pelajar dan guru sudah mulai melaksanakan toleransi di lingkungan pesantren. Pesantren Darul Muta’allimin adalah tempat mempelajari ilmu agama islam dengan harapan dikemudian hari para pelajar bisa menerapkan ilmu agama islam di lingkungan masyarakat Aceh Singkil. Adapaun kurikulum yang diajarkan di Pesantren Darul Muta’allimin sangat berpengaruh terhadap sifat dan perilaku pelajar, karena di Aceh Singkil memiliki beranekaragam agama yang hidup berdampingan tentunya sangat membutuhkan adanya nilai toleransi beragama di lingkungan masyarakat Aceh Singkil, oleh karena itu para santri harus mempelajari nilai toleransi di pesantren yang

¹³ Nurul Hakim, *Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Toleransi Kerukunan Antar Umat Beragama Studi Kasus Pondok Pesantren Salfiah Az-Zuhri Kota Semarang*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang 2015), Hlm 2-5

akan diterapkan nantinya kepada masyarakat demi menjalankan hidup bermasyarakat yang baik dan penuh dengan damai, nyaman dan sejahtera dalam kehidupan sosial.¹⁴

Adapun penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran pesantren dalam pembinaan toleransi beragama. Sedangkan perbedaan penelitian ini ialah peran pesantren Darul Mu'allimin dalam membina santri untuk menjadi panutan bagi masyarakat sedangkan pesantren Darul Amin meningkatkan toleransi guna menjaga keragaman toleransi di daerah perbatasan.

Kelima, dalam jurnal Wahyu Nugroho, mengatakan bahwa masyarakat dan pemerintah mengharapkan pondok pesantren memiliki peranan yang besar terhadap pendidikan Islam di Indonesia, diantaranya ialah sebagai lembaga pendidikan dan keragaman, tetapi juga sebagai pemberdayaan umat. Peran lainnya yaitu dapat memobilisasi masyarakat dalam perkembangan mereka, artinya lembaga ini dibangun atas dasar kepercayaan masyarakat bahwa pondok pesantren merupakan tempat yang tepat untuk menempa akhlak dan budi pekerti yang baik. Dalam sistem pendidikan yang dikembangkan oleh pondok pesantren sebagai upaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki, pondok pesantren memberikan pelatihan khusus atau tugas magang di beberapa tempat yang sesuai dengan perkembangan yang akan dilakukan pondok pesantren. Kegiatan lain yang sudah biasa dilakukan yaitu peringatan hari besar Islam di Dusun Banyu Putih Timur yang diisi dengan pengajian misalnya pada peringatan Isra' Mi'raj, halal bi halal, Maulid Nabi Muhammad SAW dan sebagainya. Pondok pesantren Al-Hasan juga menyelenggarakan kegiatan yang sama dengan bekerjasama dan melibatkan masyarakat sekitar khususnya remaja sebagai pelaksana acara. Dengan adanya peringatan hari besar Islam, diharapkan intensitas pertemuan antara

¹⁴ Siti Arab, *Pandangan Terhadap Toleransi Beragama di Pesantren Darul Muta'allimin, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil*. (skripsi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018), Hlm 58

santri pondok pesantren dengan remaja sekitar semakin bertambah dan menjalin hubungan yang baik antar santri dengan masyarakat.¹⁵

Adapun penelitian di atas ialah lebih fokus bahwa peran pesantren lebih memiliki peran untuk membina akhlak sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada peran pesantren dalam pembinaan toleransi untuk menjaga kedamaian di perbatasan khususnya di Aceh Tenggara.

Keenam, dalam jurnal Irfan Setia Permana, mengatakan bahwa konsep toleransi beragama dibangun di pondok pesantren universal merupakan toleransi yang berlandaskan nilai-nilai *ukhuwwah*. Toleransi ini didasari sikap *tasamuh, ta'awun*. Hal ini senada dengan konsep toleransi dalam islam yang mengedepankan nilai-nilai *ukhuwwah* (persaudaraan). Dalam aplikasinya, *ukhuwwah* tersebut menurut adanya sikap-sikap dasar yang akan mempengaruhi realitas kehidupan sosial. Sikap-sikap tersebut diantaranya saling mengenal (*ta'aruf*), saling menolong (*ta'awun*), saling mendukung (*tadlamum*), dan saling menyayangi (*tarahum*).

Pandangan dan konsep toleransi harus mengarah pada kemanusiaan secara universal dan mencerminkan Islam yang *rahmatan lil'alam*. Hal ini menjadi konsep yang mendasari konsep toleransi dikalangan ustadz (tenaga pendidik). Toleransi beragama sesuai dengan terbangunnya Islam itu sendiri yaitu yang *rahmatan lil'alam* bukan *rahmatan lilmuslimin* dalam artian Islam itu menebar kasih sayang untuk makhluk seluruh alam, tidak hanya umat Islam. Akan tetapi seluruh umat manusia di dunia bahkan hewan, tumbuhan dan sebagainya pun berkasih sayang. Dengan memiliki dasar tersebut, kita bisa menjadi pribadi yang toleran terhadap umat beragama lain. Lebih tepatnya toleransi itu sikap saling menghormati, menghargai,

¹⁵ Wahyu Nugroho, *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja*, (Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Volume. 8, No 1, Juni 2016), Hlm 99-105

saling bergandengan tangan dengan sadar, bahwa perbedaan bukan untuk di perdebatkan namun disatukan dalam misi kemanusiaan.¹⁶

Penelitian di atas fokus kepada sikap toleransi sesama dan menyatakan bahwa sikap saling hormat dan menyayangi sangatlah penting dan menjadi salah satu ajaran dari agama Islam sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada peran pesantren terhadap upaya dalam peningkatan toleransi dalam menjaga kedamaian di daerah perbatasan.

Ketujuh, dalam hasil penelitian Benazaria dalam tulisannya mengatakan bahwa pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam perlu ditempatkan pada posisi yang independen, dengan tidak mengurangi basis kultural masyarakat sebagai modal sosial untuk membangun kerekatan sosial antara pesantren dan masyarakat. Pesantren merupakan kekuatan kultural yang mampu dijadikan sebagai instrumen dalam menghadapi percaturan kemajuan zaman. Pada saat ini lagi marak-maraknya isu terorisme yang berasal dari pesantren. Pesantren yang merupakan tempat belajar agama Islam tentunya harus mengembangkan sifat dan karakter yang menjunjung tinggi nilai toleransi. Menurut Eliana Sari “pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam, tempat propaganda dan penyebaran ajaran agama Islam, diharapkan dapat membangun dan mengembangkan sikap toleransi beragama kepada siswa mereka secara lebih optimal”. Meningkatkan nilai toleransi di kalangan pelajar yang diterapkan dengan beberapa teori melalui metode menyodorkan pelajaran, mentransfer pelajaran atau hapalan, *futhul kutuh*.¹⁷ Adapun persamaan penelitian ini ialah sama-sama pesantren memiliki peran untuk membangun wawasan santri dalam pembinaan keragaman dan dapat membangun toleransi yang baik.

¹⁶ Irfan Setia Permana W, *Implementasi Toleransi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Universal Bandung)*, (Hanifia: Jurnal Studi Agama-agama, Volume 2 No 1 Tahun 2019), Hlm 2

¹⁷ Benaziria. 2017. *Peranan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren dalam Mengembangkan*, (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta), Hlm 47

Kedelapan, dalam buku Hamdar Arraiyyah Jejen Musfah megatakan pondok “pesantren merupakan dunia tradisional dan memelihara kesinambungan tradisi Islam yang dikembangkan ulama dari masa kemasa, tidak terbatas pada periode tertetu. Oleh karena itu, ketahanan lembaga pesantren agaknya secara implisit menunjukkan bahwa dunia Islam tradisi dalam segi-segi tertentu masih tetap relevan di tengah perkembangan zaman”. Disamping berkarakter keindonesiaan, pesantren diharapkan menstranmisikan pembahasan keagamaan yang menjunjung tinggi nilai toleran, damai, saling menghargai dan tidak radikal.¹⁸ Adapun persamaan penelitian ini ialah berfokus pada pembentukan karakter dan pembinaan toleransi yang akan di aplikasikan di dalam masyarakat.

B. Kerangka Teori

Setelah membahas beberapa uraian terkait dengan peran Pesantren Darul Amin dalam pembinaan keragaman toleransi maka penulis menggunakan teori Multikulturalisme menurut Lawrence A Blum, seorang profesor filsafat di University of Massachusetts di Amherst menawarkan defenisi multikulturalisme meliputi sebuah pemahaman, penghargaan dan sebuah penilaian atas budaya seseorang, serta sebuah penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain, bukan dalam arti menyetujui seluruh aspek budaya-budaya tersebut melainkan mencoba melihat bagaimana sebuah budaya yang asli dapat mengeskspresikan nilai bagi anggota-anggotanya sendiri.¹⁹ Seperti halnya Anshori dalam tulisannya, memberikan defenisi multikultural sebagai keberagaman budaya. Beliau menjelaskan ada tiga istilah yang digunakan secara bergantian untuk menggambarkan masyarakat yang terdiri

¹⁸ Hamdar Arraiyyah Jejen Musfah, *Pendidikan Islam Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, (Jakarta: Kencana 2016), Hlm 118-119

¹⁹Sapendi, *Internalisasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak), Hlm 92

keberagaman baik keberagaman ras, bahasa, dan budaya.²⁰ Walaupun berbeda agama masyarakat disekitaran pesantren perbatasan ini bisa hidup berdampingan kemungkinan bisa jadi dari keberagaman ras, atau budaya bahkan bahasa yang mempersatukan keduanya, begitupun dengan santriwan dan santriwati yang mampu hidup berdampingan penuh dengan toleransi.

Sedangkan pendapat lain, multikulturalisme ialah suatu keyakinan dalam bentuk ideologi untuk bisa menerima perbedaan, agama, politik, etnis dan perbedaan lainnya baik dilakukan secara individual maupun dilakukan dalam kelompok sosial tertentu. Multikulturalisme termasuk mengapresiasi dan memahami serta rasa keingintahuan mengenai budaya orang lain. Multikulturalisme juga sebuah pemahaman atau penghargaan serta penilaian atas budaya seseorang dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain.²¹

Hubungan multikulturalisme dengan penelitian ini ialah kita bisa melihat dari letak geografis penelitian, pesantren Darul Amin yang terletak di tengah-tengah kalangan masyarakat muslim dan non-muslim yang memiliki beberapa suku, ras dan budaya dan juga berbatasan dengan Sumatra Utara, sehingga dengan teori multikulturalisme ini artinya kita memiliki ideologi tersendiri namun kita juga menghargai ideology orang lain, budaya orang lain dan tidak membeda-bedakan walaupun terdapat perbedaan di dalam masyarakat. Dalam studi kasus yang penulis jelaskan bahwa peranan pesantren tersebut dalam pembinaan keragaman toleransi memang sangat baik karena tidak bertentangan paham dengan kaum non-muslim, begitu juga persepsi masyarakat non-muslim terhadap keberadaan pesantren tersebut yang mana masyarakat beserta pesantrennya hidup dalam lingkup multikulturalisme dan saling menghargai.

²⁰Muhammedi, *Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam: Upaya Pengenalan Nilai-Nilai Islam Yang Universal Kepada Peserta Didik Melalui Dunia Pendidikan*, (Jurnal Nizhamiyah: Volume. IV. No.2, Juli-Desember 2016), Hlm 68

²¹Rosmaida Sinaga, *Kolonialisme Belanda Dan Multikulturalisme Masyarakat Kota Medan*, (Medan; Yayasan Kita Menulis 2020), Hlm 10

Menurut Robert Linton menjelaskan pada tahun 1936 seorang antropolog mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan peran merupakan pemahaman bersama menuntun kita agar berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Biddle memperkenalkan ilmu jenis peran meliputi, (1) *Fungsionalisme role theory* (teori peran fungsional), yang memfokuskan pada peran dan tingkah laku seseorang yang khusus yang memiliki kedudukan sosial dalam sistem sosial yang stabil. (2) *Symbolic Interactionist Role Theory* (teori peran interaksional yang simbolis) yang memfokuskan pada peranan aktor secara individual, evaluasi peran tersebut melalui interaksi sosial dan bagaimana pemegang peranan sosial memahami dan menginterpretasikan sebuah tingkah laku. (3) *Structural Role theory* (teori peran struktural) yang memfokuskan pada struktur sosial atau kedudukan sosial yang sama-sama menanggung pola tingkah laku yang sama, yang ditujukan pada kedudukan sosial yang lain, (4) *Organisation Role Theory* (teori peran organisasi) yang memfokuskan kepada peran yang dihubungkan dengan kedudukan sosial pada sistem sosial yang hirarkis, yang berorientasi pada tugas dan belum direncanakan. (5) *cognitive Role theory* (teori peran kognitif) yang memfokuskan pada hubungan-hubungan antara tingkah laku dan harapan yang terdapat dalam peran.²²

Adapun kaitannya teori peran ialah bahwa pesantren Darul Amin berperan sebagaimana di jelaskan dalam teori kognitif role theory dan fokusnya hubungan-hubungan tingkah laku yang terdapat pada santri di pesantren.

²² Aco Mussadad, *Akuntansi pajak*, (Jakarta: Salemba Empat 2008), Hlm 28-30

C. Definisi Operasional

a. Peran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia peran adalah perangkat atau tingkah yang diharapkan atau dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat.²³

Peran ialah perilaku yang sesuai dengan status seseorang, peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat. Secara sosiologis pengertian peran ialah dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban atau bisa juga disebut status subjektif. pengertian lainnya ialah peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.²⁴

Sedangkan menurut penulis ialah peran atau kedudukan atau wewenang yang dimiliki oleh seseorang atau suatu organisasi untuk mencapai sebuah tujuan seperti halnya peran pesantren Darul Amin dalam pembinaan keragaman toleransi dalam kawasan perbatasan.

b. Pesantren Darul Amin

Pesantren adalah tempat belajar agama Islam yang tertua di Aceh yang bernama dayah. Tempat belajar agama Islam seperti dayah di Pulau Jawa namanya pesantren, di Sumatera Barat di sebut *Surau*, sedangkan di Malaysia hingga Thailand dikenal pondok, kata dayah, terdengar di ucapkan *deyab* pada masyarakat Aceh Besar, yang berasal dari bahasa Arab *zawiyah*.²⁵ Pesantren tradisional merupakan pesantren awal atau jikal bakal dalam pengembangan pesantren yang di kembangkan pada fase-fase

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2018), Hlm 1368

²⁴ Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik, Cetakan Pertama*, (Jakarta: Grasindo 2005), Hlm 43

²⁵ Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah Di Aceh*, (Banda Aceh Yayasan Pena), Hlm 41

berikutnya, pesantren *khalaf* dan pesantren plus saat ini. Pesantren ini pertama kali di cetuskan oleh Raden Rahmad, salah seorang Wali Songo pada abad ke-16 yang berlokasi di daerah Gresik Jawa Timur. Pembelajaran pesantren tradisional menggunakan sistem belajar *wetonan*, *sorogan* atau system *halakoh*.²⁶

Seiring perkembangan zaman, metode dan kurikulumnya pun berbeda dan muncullah pesantren modern, hal yang membedakannya ialah pesantren tradisional masih membaca kitab kuning sedangkan pesantren modern tidak lagi seperti Pesantren Darul Amin di Aceh Tenggara. Pesantren pada umumnya sering disebut dengan pendidikan Islam tradisional di mana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kiyai atau ulama.

Menurut Imam Az-zamakhsyari, pesantren terbagi atas tiga bagian yaitu:

1. Pesantren kecil merupakan pesantren yang memiliki santri atau pelajar dibawah seribu yang biasanya hanya berpengaruh pada suatu kabupaten.
2. Pesantren menengah merupakan pesantren yang memiliki santri atau pelajar diatas seribu dan maksimal dua ribu santri atau pelajar yang sudah berpengaruh pada tingkat kabupaten lain.
3. Pesantren besar merupakan pesantren yang memiliki santri atau pelajar popularitas dari berbagai provinsi dan negara lain.²⁷

Pesantren Perbatasan Darul Amin merupakan salah satu pesantren milik pemerintah kabupaten Aceh Tenggara terletak di desa Tanoh Alas kecamatan Babul Makmur bersebelahan dengan Islamic Center Aceh Tenggara, sekitar 300 Meter dari pintu masuk perbatasan provinsi Sumatera Utara dan Aceh.

²⁶ Hasbi Indra, *Pesantren Dan Transformasi Social, Studi Atas Pemikiran KH. Abdulllah Syafi'ie Dalam Bidang Pendidikan Islam*, (Jakarta Timur;PT Penamadani 2005), Hlm 148

²⁷ Haedari Dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*,(Jakarta; Irdpress), Hlm 27-31

c. Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin yaitu 'tolerantia' yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran atau dapat diartikan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "toleransi merupakan sifat atau sikap toleran atau bisa dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling berhubungan dengan penuh, atau bahkan batas ukur untuk penambahan atau pengurangan masih diperbolehkan, penyimpangan yang masih dapat diterima dipengukuran kerja".²⁸

Sedangkan menurut penulis toleransi yang dimaksud disini adalah toleran atau sifat saling menghargai yang sering berlaku dalam kehidupan bermasyarakat atau di sekeliling pesantren Darul Amin ini.

Secara sosiologis, nilai toleransi bisa diartikan berupa sikap atau ide yang mencerminkan terhadap sesuatu yang kemungkinan terjadi. Ada lima macam kemungkinan menjadi hakikat nilai toleransi diantaranya ialah:

1. Hidup bermasyarakat yang rukun ditengah perbedaan
2. Menerima keseragaman perbedan beragama, artinya membiarkan suatu kelompok berbeda keyakinan dan tidak mempermasalahkan
3. Menerapkan jiwa stoisisme, artinya menerima bahwa orang lain memiliki hak dalam peraktiknya.
4. Mengespresikan keterbukaan terhadap yang lain, ingin tahu, menghargai, mendengarkan dan belajar dari orang lain.

Toleransi merupakan salah satu bentuk akomodasi tanpa persetujuan formil yang timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan karena dengan adanya watak orang atau kelompok manusia untuk sedapat mungkin menghindari diri dari bentuk

²⁸Ibid...' Hal 1478

perselisihan. Toleransi merupakan salah satu faktor mempermudah asimilasi. Toleransi antar kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya hanya dicapai dalam akomodasi jika toleransi tersebut mendorong terjadinya komunikasi untuk mencapai proses asimilasi.

Untuk membangun toleransi sebagai nilai kebajikan paling tidak ada dua modal yang dibutuhkan.

1. Toleransi membutuhkan interaksi sosial melalui percakapan dan pergaulan yang intensif.
2. Membangun kepercayaan diantara berbagai kelompok dan aliran. Prinsip dasar semua agama adalah toleransi, karena semua agama mencintai perdamaian dan anti kekerasan.

Jika dikaitkan dengan Peran Pesantren Darul Amin dalam pembinaan keragaman toleransi di daerah perbatasan, pendidikan pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan mengajarkan dasar-dasar agama Islam menurut Eneng Muslihah dalam tulisannya bila ditelusuri pendidikan pesantren berbasis pendidikan perdamaian. Karena pendidikan perdamaian adalah fokus pada karakteristik perdamaian yaitu:

1. Perdamaian itu dinamis
2. Perdamaian itu merupakan penyelesaian masalah yang adil tanpa kekerasan
3. Perdamaian itu menghasilkan keseimbangan dalam interaksi sosial, sehingga manusia hidup dalam relasi yang harmonis
4. Perdamaian itu baik untuk masyarakat
5. Bila ada kekerasan maka tidak akan ada perdamaian
6. Supaya ada keseimbangan dalam dinamika interaksi sosial, perdamaian harus berdiri diatas keadilan dan kebebasan

7. Bila ada ketidakadilan dan ketidakbebasan, tidak akan ada kebebasan.²⁹

Bentuk-bentuk dalam toleransi antar umat beragama

1. Toleransi terhadap sesama muslim

Agama islam ialah agama yang membawa misi rahmatan lil alamin. Maka dari itu di dalamnya selalu mengajarkan tentang tenggang rasa, memberi kebebasan berpikir, berpendapat dan saling cinta kasih diantara sesama manusia dan sesama muslim pada khususnya.

2. Toleransi terhadap non-muslim

Dalam al-Qur'an Allah swt menegaskan:

“Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendaknya, dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaknya kepada jalan yang lurus. (Q.S. al baqoroh : 213).”

Dari penjelasan ayat ini bisa kita simpulkan tiga hal yaitu:

1. Umat manusia memiliki satu kesatuan di bawah satu Tuhan

²⁹ Eneng Muslihah, *Pesantren Dan Pengembangan Pendidikan Perdamaian Studi Kasus Di Pesantren An-Nidzommiah Labuan Pandeglang Banten*, (Jurnal Studi Keislaman Volume 14, No 2 Desember 2014), Hlm 315-316

2. Kekhususan agama-agama yang dibawakan para nabi
3. Peran wahyu (kitab suci) dalam mendamaikan perbedaan diantara berbagai umat
3. Prinsip-prinsip toleransi antar umat beragama

Toleransi antar umat beragama sangat diperlukan dalam menjaga kehidupan yang harmonis antar pemeluk agama, tanpa toleransi bisa dipastikan tidak akan terjadi kehidupan yang baik, rukun, terbuka, damai dan penuh dengan keharmonisan. Toleransi antar umat beragama merupakan penentu kerukunan dan keharmonisan kehidupan masyarakat. Mengenai prinsip toleransi beragama pada suatu agama dengan agama yang lainnya yaitu:

- a. Tidak adanya pemaksaan untuk seseorang atau kelompok dalam memilih agama, baik secara pemaksaan yang halus maupun pemaksaan yang kasar.
- b. Manusia punya hak untuk memeluk dan memilih agama yang diyakininya itu benar dan agama satu-satunya
- c. Tidak mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk memeluk agama tertentu
- d. Semua isi agama mengajarkan kita untuk hidup bermasyarakat dengan baik, damai, saling menghargai dan tidak melihat agama seseorang atau kelompok apalagi memusuhinya.³⁰

Adapun tujuan dan fungsi dari toleransi beragama yaitu:

- a. Menghindari perpecahan
- b. Mempererat hubungan antar umat beragama
- c. Meningkatkan ketakwaan.

³⁰Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*, (Sukabumi: CV Arjasa Pratama, Bandar Lampung 2020), Hlm 30-41

Fungsi toleransi beragama yaitu:

- a. Kerukunan umat beragama bisa menjadi faktor pemersatu antara individu ataupun gelombang yang satu dengan yang lainnya
- b. Dengan adanya toleransi dengan dialog antar umat beragama secara jujur, antar umat beragama akan dapat saling berkolaborasi dan saling berkaitan satu sama lain kemudian diantaranya ada hubungan timbal balik secara positif
- c. Toleransi yang diwujudkan juga diharapkan dapat meningkatkan sumber daya insani bangsa, baik secara ilmu maupun karakter
- d. Toleransi dan dialog antar agama juga berfungsi sebagai pemecah kesalahpahaman dan prasangka-prasangka yang negatif antar umat beragama, jadi dengan adanya toleransi dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama.³¹

Sebagai makhluk sosial manusia tentunya harus hidup sebagai masyarakat yang kompleks akan nilai, karena terdiri dari berbagai suku, budaya dan agama. Untuk menjaga persatuan antar umat beragama akan di perlukan sikap toleransi yaitu:

- a. Dapat menerima nilai perbedaan, karena berbeda itu ialah rahmat dari Allah SWT
- b. Tidak ada perbedaan (mendiskriminasikan) teman yang berbeda keyakinan
- c. Tetap menghargai keyakinan beragama orang lain
- d. Tidak mengganggu kegiatan agama lain ketika sedang beribadah
- e. Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang-orang yang berbeda keyakinan atau berbeda pendapat dengan kita
- f. Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan dengan kita atau berbeda pendapat dengan kita

³¹Khairul Umam, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Toleransi Beragama (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh 2020), Hlm 29

Toleransi dalam Islam ialah kerukunan sosial kemasyarakatan bukan dalam bidang akidah islamiyah (keimanan), akidah telah di gariskan secara jelas dan tegas, pada akidah seseorang yang muslim harus meyakini bahwasanya Islam itu merupakan agama yang benar dan yakin atas ajarannya.³²



³²Rita Anggraini, *Toleransi masyarakat Gampong Neuheun terhadap Etnik Tionghoa*, (Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filasat 2018), Hlm 42

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) atau kualitatif, penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dalam pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam kawasan peristilahannya.³³ Penulis menggunakan metode ini karena ini adalah salah satu gejala sosial yang bisa di selesaikan secara metode kualitatif, yang mana metode tersebut ialah adanya upaya penggalian dan pemahaman makna terhadap apa yang terjadi di lembaga individu atau kelompok yang berasal dari persoalan sosial kemanusiaan.

Penelitian kualitatif ialah pengumpulan data pada suatu data alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrument kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara penilaian sendiri ketika memilih anggota sendiri untuk berpartisipasi dalam penelitian. dan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁴

Pendekatan kualitatif ialah yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan bisa menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat di amati dari individu, kelompok, masyarakat dan organisasi. Penelitian

³³ Septiawan Santana k. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Yayasan PusakaObor Indonesia, Indonesia 2007), Hlm 1

³⁴ Anggito dan Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak 2008), Hlm 8

kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.³⁵

Penelitian kualitatif ialah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Landasan teori juga sangat bermanfaat untuk menjelaskan gambaran umum pada latar belakang suatu penelitian dan juga suatu bahan pada pembahasan hasil penelitian.³⁶ Tidak hanya itu, Penelitian kualitatif juga pada tujuan eksplorasi dan pemahaman data secara lebih mendalam. Data dalam konteks ini berkaitan dengan makna setiap ungkapan mengenai masalah penelitian yang disampaikan secara langsung oleh informan, terutama informan-informan utama/kunci penelitian.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti ialah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* (hubungan) dan *snowbaal* (giliran), teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁸

³⁵ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2012), Hlm 51-52

³⁶ Rukin, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia 2019), Hlm 6

³⁷ Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, dan Teknis Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*, (jakarta: mitra wacana media), 2016, Hlm 18

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak 2018), Hlm 7-8

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan letak dimana penulis akan melakukan penelitian untuk memperoleh data atau informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi tersebut penulis mengambil di Pesantren Darul Amin. Pesantren tersebut berada di Desa Tanoh Alas Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi pesantren yang sangat strategis, yaitu di lingkungan pesantren Darul Amin yang bertempat tinggal bukan hanya yang beragama muslim melainkan juga non-muslim dan di daerah perbatasan dengan Sumatera Utara, jadi berkaitan dengan itu penulis tertarik mengkaji peran pesantren Darul Amin dalam pembinaan keragaman toleransi di daerah perbatasan.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang penulis gunakan melalui teknis *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* ialah teknik untuk menentukan narasumber dengan pandangan tertentu, pandangan yang telah ditetapkan oleh penulis, misalnya narasumber yang ditunjukkan oleh penulis sendiri yang merupakan orang yang lebih mengerti, memahami terhadap objek atau kondisi yang diteliti.³⁹ Dalam penelitian ini yang penulis jadikan subjek penelitian ialah Pimpinan pesantren, masyarakat muslim dan non-muslim yang bertempat tinggal dilingkungan pesantren Darul Amin, dalam fokus analisis pada peran pesantren dalam pembinaan keragaman toleransi di daerah perbatasan.

³⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray 2018), Hlm 17

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variable penelitian) alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Ade Sanjaya instrument penelitian ialah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Jadi bisa disimpulkan bahwa instrumen penelitian sendiri.⁴⁰

Instrumen yang penulis maksud dengan menggunakan metode observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Selain itu penulis juga memerlukan alat bantu lainnya seperti kamera, telepon genggam untuk *recorder*, pensil serta buku, dimana guna kamera dalam melakukan observasi dan merekam semua fenomena yang bersangkutan dengan penelitian yang berbentuk foto maupun video, *recorder* gunanya untuk merekam suara ketika sedang melakukan wawancara dan juga baik dalam melakukan observasi dan lainnya, guna pensil dan buku untuk menulis berbagai informasi yang diperoleh dari narasumber.⁴¹

D. Teknik pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah bagian dalam pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data dari lapangan, data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. Dalam teknik ini menyarankan ada pengamatan terhadap peneliti dengan secara langsung atau pun tidak langsung pada objek penelitian tersebut. Instrument yang digunakan bisa seperti panduan pengamatan, lembar pengamatan, dan lain-lainnya.⁴²

⁴⁰ Ade Sanjaya, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm 84

⁴¹ Ade Sanjaya, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta Bumi Aksara 2011), Hlm 89

⁴²Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2009), Hlm 51

Observasi juga studi yang di sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Atau observasi ialah pengujian secara internasional atau bertujuan sesuatu hal, khususnya untuk bermaksud pengumpulan data. Merupakan satu verbalisasi mengenai hal-hal yang diamati. adapun observasi ini akan di lakukan oleh penulis pada pesantren Darul Amin dan mengumpulkan data yang diperlukan.

b. Wawancara

Wawancara ialah suatu percakapan, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan arahkan pada suatu masalah tertentu. atau percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi faktual, untuk menaksir dan menilai keperibadian individu atau untuk tujuan-tujuan konseling/penyuluhan.⁴³

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaanya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun daftar keperluan yang mesti disiapkan.⁴⁴

Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ialah:

- Pimpinan/pengurus pesantren (1 orang)
- Guru yang mengajar di pesantren (2 orang)
- Tokoh agama muslim (2 orang)
- Tokoh agama non-muslim (2 orang)
- Masyarakat muslim (2 orang)

⁴³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia 2011), Hlm 173

⁴⁴Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2009), Hlm 51

- Masyarakat non-muslim (2 orang)
 - c. Teknik Dokumentasi

Teknik dalam penelusuran penelitian, berupa penelusuran dan data yang dibutuhkan terhadap data yang sudah tersedia. Baik seperti agenda kegiatan, data statistik, sejarah, produk kebijakan atau keputusan, dan lain-lainnya yang terkait terhadap penelitian.⁴⁵ Penulis akan mengumpulkan beberapa data dokumentasi yang terkait penelitian di pesantren Darul Amin.

E. Sumber Data

Sumber data dapat dibagi menjadi dua bagian, pertama sumber primer (data utama), kedua sumber sekunder (data tambahan). Sumber data di dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena berkaitan dengan kualitas penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Data primer dapat di peroleh melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumentasi, data primer ialah data yang diperoleh secara langsung melalui teknik wawancara terhadap informan, adapun sumber data primer dalam penelitian ini ialah Pimpinan/pengurus pesantren, guru, siswa, tokoh gama, dan masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data, digunakan untuk mendukung atau tambahan terhadap data primer. Data sekunder

⁴⁵ Mahi M. Hikmat, 2014. *Metode Penelitian, Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. (Yogyakarta, Graha Ilmu 2011), Hlm 55

dalam penelitian ini dapat di peroleh dari buku-buku, lewat orang lain atau dokumen, yang nantinya bisa memperkuat hasil penelitian.⁴⁶

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah kegiatan setelah data dari lapangan atau dapat diartikan suatu cara yang dilakukan untuk mengolah data agar menghasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Analisis dan kualitatif memiliki alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Berikut penjelasannya:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang lainnya yang diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka data selanjutnya ialah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini bahwa penelitian kualitatif hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data ialah dengan teks yang bersifat naratif, dengan penyajian data ini maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja. Atau dalam proses menghubungkan hasil-hasil klasifikasi tersebut dengan beberapa referensi atau dengan teori yang berlaku dan mencari hubungan diantara sifat-sifat kategori.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2017), Hlm 225

c. Verifikasi

Menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga jika setelah diteliti menjadi jelas, tanpa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data ini jika telah didukung dengan data-data yang mantap maka dapat diberikan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara.



⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif*. (Bandung Alfabeta 2017), Hlm 338-345

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Umum Penelitian

a. Letak Geografis Desa Tanoh Alas

Kabupaten Aceh Tenggara terletak di daerah bukit dan mempunyai banyak gunung.⁴⁸ kabupaten ini memiliki jumlah penduduk sekitar 179. 010 jiwa. Sebagian dari masyarakat ini bekerja sebagai petani, sedangkan sebagian lainnya mata pencahariannya ialah seperti perdagangan, sektor perkebunan, keuangan, perhubungan dan lain sebagainya. Tidak hanya dalam sektor mata pencaharian yang banyak jenisnya. Desa Tanoh Alas merupakan salah satu desa dari Kecamatan Babul Makmur Aceh Tenggara yang memiliki luas tanah 0,86 KM dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 770 dan memiliki kepadatan penduduk sekitar 895.35.

- **Gambaran Desa Tanoh Alas**

Desa Tanoh Alas merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Babul Makmur. Dan termasuk lingkungan yang padat dan penduduknya yang beragam suku dan agama. Berdasarkan hal itu desa Tanoh Alas berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara
Sebelah Selatan : Kecamatan Lauser, Kabupaten Aceh Tenggara
dan Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara
Sebelah Selatan : Kecamatan Babul Rahmah, Kabupaten Aceh Tenggara
Sebelah Timur : Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara.

⁴⁸ Rp12-Jm Bidang Cipta Karya Kabupaten Aceh Tenggara 2015-2019, Hlm 14

Menurut badan pusat statistik desa Tanoh Alas merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Babul Makmur.

Gambar 1.1 Peta Desa Tanoh Alas



Tabel I.1 jumlah penduduk berdasarkan agama di kecamatan Babul Makmur

Agama	L/P
Islam	4.216
Kristen	9.938
Kristen katolik	904
Budha	-
Hindu	-
Konghucu	-
Jumlah	15.058

Sumber data: Badan Statistik Kabupaten Aceh Tenggara 2020

I.2 Sarana dan Prasarana ibadah kecamatan Babul Makmur

Sarana Ibadah	Jumlah
Mesjid	7
Mushala/Surau	2
Gereja Protestan	33
Gereja Katolik	1

Sumber: Departemen Agama Kabupaten Aceh Tenggara, 2014

Berdasarkan tabel diatas bahwa banyaknya sarana ibadah di Kecamatan Babul Makmur menunjukkan bahwa banyak masyarakat non-muslim yang menempati daerah tersebut dan dengan berbagai kemajemukan masyarakatnya.

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Amin

Menurut pusat badan statistik Lokasi Dayah Perbatasan Darul Amin terletak di perbatasan provinsi Aceh dengan Provinsi Sumatera Utara kabupaten Tanah Karo, 31,8 Km ke Kutacane ibukota Kabupaten Aceh Tenggara, 176 Km ke Medan ibukota Provinsi Sumatera Utara dan 762 Km ke Banda Aceh ibukota Provinsi Aceh.

Dayah Perbatasan Darul Amin hadir ditengah-tengah masyarakat Aceh Tenggara sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau. Dengan dukungan sumber daya yang kompeten di berbagai lini, Darul Amin senantiasa melakukan inovasi dan transformasi perubahan ke arah positif.

c. Profil Pondok Pesantren Darul Amin

Tabel 1.3 Profil Pondok Pesantren

No.	Nama	Keterangan
1.	Nama Pondok	Dayah Perbatasan Darul Amin
2.	Alamat Pondok	Jln Kotacane Medan KM.31,Ds Tanoh Alas, Kec. Babul Makmur, Kab. Aceh Tenggara
3.	Kabupaten/Kota	Aceh Tenggara
4.	Provinsi	Aceh
5.	Nama Sekretariat	Dr. Muhammad Anggung MP, M.Pd.I
6.	Nama Ketua Yayasan	Ir. H. Hasanuddin B, MM.
7.	NSPP	4804 SK Dirjen Pendis No 4805 2020
8.	Jenjang Akreditasi	Diakui
9.	Tahun Berdiri	1997-1998
10.	Tahun Beroperasi	1998
11.	Status Tanah	Milik Provinsi Aceh
12.	Surat Kepemilikan Tanah	Hak Guna Usaha (HGU)
13.	Izin Operasi	Kantor Pertanahan Kabupaten Aceh Tenggara, No. 17/HP/BPN/2009
14.	Luas Tanah	100 000,8 M2
15.	Luas Bangunan	15000 m2
16.	Jumlah Santri	Santri Putra: 375 Santri Putri: 334
17.	Guru	Jumlah Guru: 57

		Jumlah Karyawan: 30
18.	Sumber Dana Operasional	Pemerintah Provinsi Aceh
19.	Lembaga Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama (SMP) Madrasah Aliyah (MA)
20.	Ciri Khas	Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris
21.	Nama Pimpinan	Drs. H Muchlisin Desky, M.M.
22.	Jabatan	Kepala Pondok Pesantren Perbatasan Darul Amin
23.	No. Hp Pesantren	082370664720
	Alamat Email	dayahdarulamin.agara@gmail.com

Sumber data: pesantren Darul Amin kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh

Tenggara

a. Sejarah Berdirinya Pesantren Darul Amin

Menurut hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren Muchlisin, beliau mengatakan bahwa awal sejarah berdirinya pondok pesantren modern tersebut ialah:

“Awal tahun 2008 bersamaan dengan dimulainya semester genap ketua yayasan Darul Amin bapak Ir. H. Hasanuddin B, MM, sebagai Bupati aktif, waktu itu melantik Drs. H. Muchlisin Desky, MM sebagai pimpinan pesantren Darul Amin. Dengan tujuan mendirikan pesantren menjadikan jati diri pesantren Darul Amin yang sebenarnya program yang pertama dilakukan adalah mendatangkan beberapa orang guru alumni gontor guna merapitalisasi sistem dengan menjadikan mu’alimun sebagai rol model jangka panjang pesantren terakhir eksistensi genap 10 tahun Darul Amin telah membawa perubahan positif secara kualitas dan sebagainya. Darul Amin ini berdisi pada tahun 1997-1998 di berikan namanya pondok pesantren modern terpadu Darul Amin itu didirikan ketika bupatinya bapak Hasanudin B tahun 1997-1998, kemudian lembaga yang dibawahinya ketika itu adalah SMP dan SMK jurusan konstruksi bangunan. 10 tahun berjalan tidak ada arti, baru dilantik saya pada tahun 2008 dan disitulah saya merepormasi total Darul Amin sampai hari ini, jumlah santri pada saat itu yang saya terima dari pengurus lama atau pimpinan lama namanya bapak Sahudin itu sekitaar 78 orang antara lain 51 santri laki-laki dan 27 orang perempuan, karena keterbatasan SDM dan perbedaan edilogi pengelola sistem yang diterapkan belum berjalan stabil

dan penuh kekurangan. Tahun ini pesantren alih status resmi berubah nama menjadi Dayah Perbatasan Darul Amin, yang dulu namanya Pondok Pesantren Modern Terpadu Darul Amin terpadu. Pada tahun 2010 ini berubah menjadi Dayah Perbatasan ketika itu pak Irwandi dan wakilnya Muhammad Nazar itu ada program dayah perbatasan dengan Sumut Aceh''⁴⁹

Dari hasil wawancara ini maka sejarahnya itu sangat panjang dan salah satunya ialah bagaimana pesantren ini telah bertransformasi menjadi pesantren lebih maju. Sebagaimana yang di jelaskan bahwa pesantren ini juga berubah nama, sehingga sekarang menjadi nama yang banyak diketahui sebagai pesantren Perbatasan Darul Amin yang terletak di tengah-tengah masyarakat yang berbeda agama dan terletak antara Sumatera Utara dan Provinsi Aceh.

Pesantren Darul Amin adalah sebuah lembaga pendidikan Islam Pesantren/ Dayah yang berlokasi di Tanoh Alas perbatasan Sumatera Utara dan Aceh Tenggara yang didirikan pada tahun 1998. Awal mula berdiri, Pesantren/ Dayah berada di bawah naungan Yayasan Darul Amin. Setelah melewati 10 tahun awal tanpa perkembangan, pada awal tahun 2008 ketua Yayasan sekaligus sebagai Bapak Bupati Aceh Tenggara Ir. H. Hasanuddin B, MM, melantik Drs. H. Muchlisin Desky, MM sebagai Pimpinan baru sekaligus mengawali reformasi dalam jajaran struktural dan perubahan sistem pengelolaan pendidikan.

Pada Tahun 2010, Darul Amin menjadi salah satu pesantren/ Dayah yang berada dalam binaan Dinas Pendidikan Dayah (DPD) Provinsi Aceh dan berubah nama menjadi Dayah Perbatasan Darul Amin. Hal tersebut semakin mengokohkan Darul Amin sebagai Pesantren/ Dayah unggulan dengan peranan strategis sebagai benteng aqidah umat muslim di daerah perbatasan provinsi Aceh-Sumatera Utara.

Dengan dukungan sumber daya yang kompeten di berbagai lini, Darul Amin senantiasa melakukan inovasi dan transformasi perubahan ke arah positif. Sesuai

⁴⁹Hasil wawancara dengan Buya Mukhlisin, Pimpinan Pesantren Darul Amin, Pada Tanggal 18 Desember 2020, Pukul 15.15 WIB

tuntutan zaman dan perkembangan, Darul Amin merasa turut bertanggungjawab dalam tugas melayani kepada generasi muda. Darul Amin menekankan pada nilai-nilai panca jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, Ukhuwwah Islamiyah dan kebebasan. Upaya peningkatan pengelolaan pendidikan dengan penerapan peningkatan mutu berkelanjutan semakin menjadikan Darul Amin sebagai destinasi potensial masyarakat dalam hal pendidikan Islam.⁵⁰

b. Visi dan misi pesantren

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah iithalab-ilmu serta menjadi sumber ilmu pengetahuan Islam, bahasa Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan umum dengan berjiwa pesantren.

Misi Dayah Perbatasan Darul Amin

1. Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khairu ummah.
2. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi. Berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikir bebas serta berkhidmat kepada masyarakat.
3. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama intelek.
4. Mengwujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

1. Data Rombongan Belajar

Santri Putra : 375 Santri

Santri Putri : 334 Santri

⁵⁰Data di dapat dari Kantor Tata Usaha Pesantren Darul Amin, Pada Tanggal 15 Desember 2020

Tabel 1.4 A data Rombongan Belajar

SMP				MAS			
KELAS	PA	PI	JUM	KELAS	PA	PI	JUM
1 A	28	0	28	4 A	24	0	24
1 B	28	0	28	4 B	0	24	24
1 C	27	0	27	5 A	23	0	23
1 D	25	0	25	5 B	23	0	23
1 E	0	30	30	5 C	0	27	27
1 F	0	31	31	6 A	22	0	22
1 G	0	32	32	6 B	0	20	20
2 A	26	0	26	6 C	0	20	20
2 B	23	0	23	Jumlah	92	91	183
2 C	24	0	24	PROGRAM INTENSIF			
2 D	25	0	25	KELAS	PA	PI	JUM
2 E	0	25	25	1-INT	14	15	29
2 F	0	25	25				
2 G	0	23	23				
3 A	32	0	32				
3 B	31	0	31				
3 C	0	31	31				
3 D	0	31	31				
Jumlah	269	228	497				

1. Data Alumni

Tabel 1.4 C Data Alumni

LULUSAN	PA	PI	JUMLAH
Alumni 2011	1	7	8
Alumni 2012	2	4	6
Alumni 2013	5	4	9
Alumni 2014	8	5	13
Alumni 2015	11	16	27
Alumni 2016	21	28	49
Alumni 2017	9	12	21
Alumni 2018	12	19	31
Alumni 2019	23	23	46
Alumni 2020	21	39	60



c. Sarana dan Prasarana

Tabel 1.5 sarana dan prasarana pesantren Darul Amin

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Kamar Santri	9 Asrama 13 Kamar Putra 10 Kamar Putri
2.	Perumahan Guru	14 Rumah Guru
3.	Kelas	26 Lokal
4.	Ruang Kantor	8 Ruangan
5.	Ruang Organisasi Santri	1 Ruang OPDA Putra 1 Ruang OPDA Putri
6.	Ruang Laboratorium	1 Laboratorium Komputer 1 Laboratorium IPA
7.	Sarana Komunikasi	2 HT 3 Jaringan Wifi
8.	Sarana Informasi	2 Etalase Baca Koran 6 Televisi 3 Mixer audio 3 Ampli Audio Power 12 Speaker 6 Mic Wearless
9.	Klub Kegiatan	4 Klub Kesenian 4 Klub Keterampilan 1 Klub Senam
10.	Fasilitas Olahraga	12
11.	Sarana Transfortasi	1 Becak 2 Sepeda Motor 2 Mobil

		1 Mini Bus
12.	Sarana Ekonomi Produktif	2 dapur 2 Kantin 2 Koperasi Belajar 4 Kolam Perikanan 2 Ruang Penginapan
13.	Sarana Kesehatan	1 Ruang
14.	Sarana Kebersihan	24 Tong Sampah 1 Gerobak 2 Tempat Pembuangan Air
15.	Sarana Penerangan	(100.000 watt) Listrik 3 Diesel Air 3 Pompa Air Listrik 1 Generator Set (5.000 watt)
16.	Sarana Kesekretariatan	7 Komputer Desktop 3 Leptop 2 Proyektor LCD 1 Kamera DLSR 1 Video Shooting 1 Papan Interaktif
17.	Sarana Prasarana Pesantren	19 Kamar Mandi 7 WC 2 Tempat Wudhu 3 Tempat Jemuran 2 Sarana Air Minum/RO 5 Air Conditioner (AC)
18.	Sarana Perpustakaan	1 Ruang

19.	Sarana Laboratorium	1 Lab. Komputer 1 Lab. Fisika
-----	---------------------	----------------------------------

d. Aktivitas Pesantren

Di pesantren Darul Amin selain kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan juga pesantren Darul Amin ini mengadakan berbagai kegiatan yang mendukung belajar, mengajar dan juga mendukung para santri dalam kegiatan lainnya baik berbentuk seni maupun kegiatan untuk melakukan penggalian dan pembentukan karakter/skiil, keahlian dari para santri yang tertuang dalam kegiatan kulikuler. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pesantren ialah:

- Kepramukaan
- Jurnalistik
- Manasik Haji
- Teaching Practice
- Conversation
- Jumiyatul Qurro
- Pidato 3 Bahasa
- Seni Tari
- Leadership
- Paskibra
- Pencak silat
- Gymnastic

Hal ini yang dibenarkan oleh pimpinan pesantren Darul Amin saat melakukan wawancara dengan pimpinan tentang kegiatan yang ada di pesantren ini ialah:

“Kegiatan santri diluar mengadakan perkemahan, pramuka di luar pesantren selain dari pada kecamatan babul makmur ini kita juga ikut perlombaan ditingkat kabupaten tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten perlombaan pramuka kemudian juga kita ikut lomba berbagai macam perlombaan MTQ ini nanti tanggal 22 hari selasa 22,23, 24 Desember akan menjadi tuan rumah vestifal kreatifitas santri antar dayah sekabupaten Aceh Tenggra disini tempatnya yang diadakan oleh unit pelaksanaan teknik dinas dayah UPTT dayah Aceh Tenggara yang akan diperlombakan macam-macam tahfidis qur’an membaca kitab gundul kitab kuning pidato tiga bahasa silat shalawat kreasi kemudian dalaedol qaira masalah fardu kifaya jenazah nanti kami perlombakan, ada oraganisasi pelajar Darul Amin mereka pengurus organisasi yang membidangi segala macam ada bagian olah raga bagian bahasa bagian pengajaran bagian dapur macam-macam banyak baginnya ada bendahara ada sekretaris ada ketua ada wakil ada keamanan macam-macam dia ada pengurus pramuka koordinatornya”.⁵¹

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dilihat bahwa banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pesantren ini, baik itu kegiatan yang dilakukan di dalam pesantren maupun kegiatan yang dilakukan di luar pesantren dengan tujuan untuk mendidik para santri untuk menjadi generasi muda yang berskiil tinggi.

Sedangkan hasil wawancara dengan ustazah Intan Kumala Sari:

“Kegiatannya banyak seperti kegiatan pramuka dan kami pernah memberangkatkan para santri untuk mengikuti perlombaan dakwah di Aceh Tamiang bukan hanya diluar daerah tetapi perlombaan-perlombaan yang ada di Aceh Tenggara juga kami ikut serta dalam perlombaan dan, membantu masyarakat sekitar dan membuat pengajian untuk masyarakat sekitar, dan mengadakan acara apel tahunan, seni tari daerah, seni baca al-qur’an, wirausaha, program hafalan al-qura’an”.⁵²

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa aktifitas yang dilaksanakan di pesantren ini sangat beragam. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dipesantren diharapkan pesantren Darul Amin ini mampu melahirkan para santri yang ahli di

⁵¹Hasil wawancara dengan Buya Mukhlisin, Pimpinan Pesantren Darul Amin, Pada Tanggal 18 Desember 2020, Pukul 15.15 WIB.

⁵²Hasil wawancara dengan Intan Kumala Sari. Ustazah di Pesantren Darul Amin, Pada Tanggal 19 Desember 2020, Pukul 09.35 WIB.

bidang agama, maupun dalam bidang iptek, serta memiliki skill/kemampuan yang bisa diandalkan.

B. Peran Pesantren Darul Amin dalam Pembinaan Keragaman Toleransi di Daerah Perbatasan

Sejak berkembangnya pesantren di Indonesia tidak hanya untuk pendidikan formal saja melainkan juga untuk pendidikan anak-anak atau generasi yang akan datang. Peran pesantren dalam hal ini dapat dilihat bahwa lebih fokus dalam pembinaan keragaman toleransi. Sebagaimana dilihat dari hasil penelitian di atas bahwa letak pesantren di tengah-tengah masyarakat non-muslim dan perbatasan provinsi. Hal ini membuat banyak masyarakat yang majemuk dan memiliki berbagai ragam agama, suku, bangsa, ras dan budaya masing-masing.

Pada tanggal 18 Desember peneliti tiba di pesantren Darul Amin, antara pesantren Darul Amin dengan tempat tinggal peneliti bisa dikatakan agak sedikit jauh sekitar 2 jam perjalanan. Setibanya di pesantren Darul Amin ini peneliti langsung menuju ke ruang bidang Tata Usaha untuk meminta izin meneliti serta bertemu dengan pimpinan pesantren ini dan langsung melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan.

Menurut penulis ada beberapa bentuk pembinaan keragaman toleransi di pesantren Darul Amin ini diantaranya

a. Pendidikan

Di setiap lembaga pendidikan sudah pasti terdapat sejumlah mata pelajaran yang berbeda dengan lembaga pesantren Darul Amin ini ialah di pesantren ini mempunyai materi khusus atau materi tambahan yang mengajarkan toleransi. Pengajaran toleransi ini memang bukan mata pelajaran khusus tetapi materi toleransi ini diselipkan/ditambahkan dalam mata pelajaran agama Islam.

Hal ini seperti hasil wawancara dengan pimpinan pesantren Darul Amin Buya Mukhlisin ia menyatakan:

“Pembinaanya kita perannya pertama kita memberikan atau mengutus guru senior untuk memberikan pengajian guru agama di dalam masyarakat baik itu masyarakat muslim maupun non muslim, bebas siapa yang mau ikut dan datang ke pesantren Darul Amin ini kami tidak membatasi siapa-siapa saja yang boleh datang, pesantren ini terbuka untuk setiap/semua golongan asalkan dengan niat belajar dan sopan itu satu, kedua lewat khutbah Jum’at dan khutbah dua hari raya Idul Fitri dengan Idul Adha kegiatan ini dilakukan dengan pemuda disekitaran pesantren antar santri yang senior dengan pemuda guna melatih dan mengajarkan atau mengaplikasikan hasil pembelajaran para santri kepada para pemuda untuk ikut serta dalam kegiatan hari islam, dan pernah datang tamu dari Amerika dan berkunjung ke pesantren ini dalam rangka silaturahmi dengan para santri dan melihat-lihat lingkungan pesantren ini, dan saya selaku pimpinan pesantren mengijinkan mereka masuk apa salahnya berbagi ilmu dengan orang lain walaupun terdapat perbedaan”⁵³

Sedangkan hasil wawancara menurut Ustazah Aflah Wahyuni Putri ialah:

“Jadi kalau perannya itu kalau dilihat dari pembinaan toleransi kita mengadakan pengajian dan memberikan ajaran agama kepada masyarakat dan kami juga mengutus santri untuk menjadi imam di masjid dan juga berdakwah di kampung-kampung dan kami juga mengikuti perlombaan di kampung-kampung di sekitaran pesantren dan kami juga pernah kedatangan tamu dari Amerika atau turis yang berkunjung ke pesantren dalam rangka silaturahmi dengan santri, Jadi sejauh ini proses pembinaan keragaman toleransi ini sudah berjalan dengan lancar karena kami pun sudah mendapat respon yang baik dari masyarakat sehingga terjalin hubungan yang baik antar sesama”⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwa peran pesantren Darul Amin sangat beragam, tidak hanya dengan sesama masyarakat muslim juga dengan masyarakat non-muslim bahkan terbuka untuk semua golongan seperti tamu jauh yang berkunjung dari Amerika Serikat dalam rangka silaturahmi dengan para ustad, ustzah dan kepada santri, respon dari ustad maupun santri ini sangat positif, dan kunjungan para turis ini pun sangat memuaskan dan sangat berkesan karena para santri disini sangat merespon

⁵³ Hasil wawancara dengan Buya Mukhlisin, Pimpinan Pesantren Darul Amin, Pada Tanggal 18 Desember 2020, Pukul 15.15WIB.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Aflah Wahyuni Putri, Ustazah di Pesantren Darul Amin, Pada Tanggal 20 Desember 2020, Pukul 10.10 WIB.

dengan baik dengan para turis ini dalam artian pesantren Darul Amin ini berdiri untuk setiap golongan.

b. Ekonomi

Dalam kegiatan ekonomi, dalam hal jual-beli pesantren Darul Amin ini ikut serta dalam meningkatkan perekonomian masyarakat baik kepada masyarakat muslim maupun dengan masyarakat non-muslim.

Hal ini seperti hasil wawancara dengan Ustazah Intan Kumala Sari ialah:

“Dalam meningkatkan perekonomian baik perekonomian masyarakat muslim maupun non-muslim ini dengan cara kami tidak membatasi atau melarang para santri untuk berbelanja keperluan selama di pesantren, mereka bebas berbelanja kepada siapa kami tidak melarang selama cara atau sikap mereka dalam berinteraksi bisa menjaga nama baik pesantren Darul Amin ini, kemudian kerja sama dengan aparat atau perangkat desa dalam meningkatkan kreasi atau karya seni dengan masyarakat dengan mengajarkan kepada anak-anak di sekitaran pesantren, beberapa keterampilan yang dimiliki oleh para santri”.⁵⁵

Dilihat dari hasil wawancara, dapat diartikan peran pesantren ini sangatlah berperan seperti tidak melarang santriwan atau santriwati untuk berbelanja di sekitar pesantren walaupun terkadang pedagangnya itu ialah non-muslim. Pesantren ini sangat berperan dapat dilihat bahwa dari beberapa aktivitas yang mengajarkan bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang memicu konflik bahkan santriwan dan santriwati di ajarkan dalam menghargai perbedaan dengan kegiatan-kegiatan yang di lakukan diluar pesantren yang mengarahkan untuk saling toleransi baik kepada masyarakat muslim maupun non-muslim yang memiliki ragam suku bangsa dan agama.

c. Sosial

Dalam kegiatan sosial banyak kegiatan yang dilakukan para santri bersama-sama diantaranya gotong royong, membantu masyarakat muslim maupun non-muslim dalam bentuk materi atau material, dan para santri ini juga berkunjung apabila

⁵⁵Hasil wawancara dengan Intan Kumala Sari, Ustazah Pesantren Darul Amin, Pada Tanggal 19 Desember 2020, Pukul 09.35 WIB.

terdapat musibah di sekitaran pesantren Darul Amin baik itu terhadap masyarakat muslim maupun non-muslim.

Hal ini seperti hasil wawancara dengan pimpinan pesantren Darul Amin Buya Mukhlisin ialah:

“Dalam pembinaan toleransi dalam bentuk sosial kita membantu masyarakat dalam membersihkan desa atau gotong royong, membantu membersihkan mesjid atau mushola, perkarangan, atau badan jalan, silaturahmi dengan masyarakat, berkunjung ke masyarakat apabila terjadi musibah dan membantu sepenuhnya lewat materi atau selainnya baik dari para ustadz maupun para santri yang di utus ke masyarakat muslim maupun non-muslim”.⁵⁶

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran pesantren ini sangat beragam tidak hanya fokus pada satu titik akan tetapi pesantren ini juga mencoba melihat gejala atau menyesuaikan diri kepada masyarakat dengan cara mencoba ikut di dalam kegiatannya seperti ikut serta dalam kegiatan gotong royong, membantu masyarakat dalam bentuk materi atau yang lainnya, membantu masyarakat apabila terjadi musibah baik itu terhadap masyarakat muslim maupun dengan masyarakat non-muslim, tidak ada sudut pandang yang berbeda walaupun terdapat perbedaan antara sesama.

d. Budaya

Dalam kegiatan budaya yang dilakukan para santri di pesantren Darul Amin ini ialah salah satunya mengadakan apel tahunan yang setiap tahunnya dilakukan di pesantren ini atau berbentuk pentas seni, dan seperti acara 17 agustus yang di adakan di masyarakat dan manariknya semua kalangan atau semua golongan baik itu

⁵⁶Hasil wawancara dengan Buya Mukhlisin, Pimpinan Pesantren Darul Amin, Pada Tanggal 18 Desember 2020, Pukul 15.15 WIB

masyarakat muslim maupun masyarakat non-muslim bisa ikut serta dalam acara budaya ini.

Hal ini seperti hasil penelitian dengan Ustazah Aflah Wahyuni Putri ia mengatakan bahwa:

“Dalam budaya kami mengadakan kegiatan seperti pentas seni yang setiap tahunnya dilakukan di pesantren ini yang di meriahkan secara besar-besaran yang dikunjungi oleh wali santri, aparat atau keamanan, dari kalangan pemerintahan dan masyarakat sekitar baik kepada masyarakat muslim maupun dengan masyarakat non-muslim”.⁵⁷

Hal ini seperti hasil wawancara dengan Buya Mukhlisin, pimpinan pesantren Darul Amin ia menyatakan bahwa:

“Setiap tahunnya kami mengadakan apel tahunan dan ini sudah menjadi budaya di pesantren Darul Amin ini, walaupun dengan adanya kegiatan ini banyak mengeluarkan biaya tetapi ini bukan masalah asalkan para santri bisa mengembangkan bakatnya dan masyarakat bisa terhibur dan dengan ini terjalin juga hubungan yang baik antar sesama karena para santri disini memainkan tarian dari berbagai suku jadi dengan begitu masyarakat yang ikut menyaksikan akan terasa bangga dengan tariannya atau budayanya masing-masing, dan kami juga ikut serta dalam kegiatan 17 agustus bersama masyarakat, dan dalam bentuk perlombaan juga dan kami tidak melarang siapa-siapa yang akan berkunjung pesantren Darul Amin ini berdiri untuk setiap golongan jadi pesantren ini terbuka untuk setiap golongan”.⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pesantren ini tidak menutup sebelah mata akan suatu golongan, akan tetapi pesantren ini mencoba menyesuaikan untuk hidup berdampingan walaupun terdapat perbedaan antara sesama, adanya kegiatan apel tahunan ini memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat luas karena tidak ada diskriminasi di pesantren ini walaupun terdapat perbedaan di dalamnya. Dengan adanya pentas seni masyarakat bisa menghadiri dan

⁵⁷Hasil wawancara dengan Aflah Wahyuni Putri, Ustazah di Pesantren Darul Amin, Pada Tanggal 20 Desember 2020, Pukul 10.10 WIB

⁵⁸Hasil wawancara dengan Buya Mukhlisin, Pimpinan Pesantren Darul Amin, Pada Tanggal 18 Desember 2020, Pukul 15.15 WIB.

ikut serta dalam kegiatan ini, seni yang dilakukan oleh para santri ini juga bermacam-macam dari berbagai suku contohnya suku Gayo, Alas, Batak, Karo, Aceh dan yang lainnya dengan adanya tarian dari berbagai suku ini menimbulkan respon yang positif dari kalangan masyarakat karena mereka merasa ikut serta dan ikut melestarikan budaya mereka dan juga karena bukan perbedaan yang membedakan kita akan tetapi perbedaan yang menyatukan kita.

C. Respon Masyarakat Muslim dan Non-Muslim Terhadap Kegiatan Pesantren Darul Amin dalam Pembinaan Keragaman Toleransi di Daerah Perbatasan

Letak pesantren perbatasan Darul Amin yang di tengah-tengah kemajemukan masyarakat, banyak masyarakat yang tinggal di sekitaran Pesantren ini membuat masyarakat menyikapi berbagai hal terhadap kegiatan yang dilakukan pesantren ini. tidak hanya itu juga dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pesantren Darul Amin dalam pembinaan keragaman baik terhadap masyarakat muslim sekitar maupun non-muslim, yang mengingat sangat bermacam ragam suku bangsa rasa dan juga agama.berikut ini jawaban dari beberapa masyarakat muslim dan non-muslim:

a. Respon Masyarakat Muslim

Respon masyarakat muslim yang berada dalam pesantren Darul Amin terhadap pembinaan keragaman toleransi di daerah perbatasan ini ialah, menurut tokoh agama muslim Tengku Ipin mengatakan bahwa:

“Menurut saya toleransi di pesantren Darul Amin ini sangat bagus, karena para santri dan santriwati ini bisa saling menghargai keanekaragaman agama, rasa, suku, dan kerja sama antara umat muslim dan non-muslim. Kegiatannya dalam sehari-hari biasanya kerja sama dan saling bergotong royong antar masyarakat. Kegiatan santri di luar pesantren ini banyaknya bergotong royong saling membantu antar sesama dan saling mengargai antara muslim dengan non-muslim tidak membedakannya. Sejauh ini tingkat toleransinya sangat bagus karena mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain dan saling

bekerja sama dalam menghadapi upaya untuk membantu sesama umat muslim dan non-muslim. Cara berinteraksinya sangat bagus, karena disini mereka yang muslim sangat sopan dan ramah kepada yang non-muslim dan yang non-muslim ini juga sangat menghargai agama Islam dan kegiatan muslim di daerah Darul Amin ini”.⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa pesantren ini sudah menjalankan perannya dengan baik sehingga mendapat respon baik pula dari masyarakat.

Respon masyarakat muslim yang tinggal diluar pesantren Darul Amin dalam pembinaan keragaman toleransi di daerah perbatasan Menurut Imam Hamdani ia mengatakan bahwa:

“Bagi saya sangat bagus, karena selain mengajar agama tetapi juga mengajarkan bagaimana hidup berdampingan dengan masyarakat non-muslim. Kegiatannya seperti gotong royong membersihkan area masjid menjadi imam di kampung-kampung. Kegiatan diluar pesantren ada seperti berdakwah di kampung mengajarkan kebaikan antar umat sesama manusia. Kalau menurut pandangan saya sudah lumayan tinggi, karena kita sudah sering melihat pada perilaku santri mereka sopan dalam berbicara dan tidak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya”.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa pesantren ini selain mengajar tentang agama tetapi juga mengajarkan bagaimana hidup berdampingan dengan masyarakat non muslim seperti membantu masyarakat muslim maupun dengan masyarakat non-muslim.

Sedangkan menurut Halimah selaku masyarakat muslim yang tinggal di lingkungan pesantren Darul Amin ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya peran pesantren Darul Amin ini sudah bagus karena kita bisa melihat hasilnya seperti santrinya dalam berbicara mereka sopan dan baik kepada yang lebih tua atau yang lebih muda. Kegiatan santri disini seperti membantu masyarakat dalam acara 17 agustus dan membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi di sekitaran pesantren. Tingkat toleransi ini sudah lumayan bagus, karena pembinaannya selain dari pesantren masyarakat

⁵⁹Hasil wawancara dengan Teungku Ipin, Tokoh Agama Islam yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren Darul Amin, Pada Tanggal 19 Desember 2020, Pukul 08.20 WIB.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Imam Hamdani, Tokoh Agama Islam yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren Darul Amin, Pada Tanggal 19 Desember 2020, Pukul 20.25 WIB.

sekita juga sangat mendukung atau merespon dengan baiklah. Perilaku santri disini yang saya lihat sudah lumayan bagus dan memiliki sopan santun yang tinggi seperti tahun lalu datang turis ke pesantren Darul Amin ini santrinya sangat ramah dan sopan dan tidak merasa terganggu dengan kedatangan masyarakat non-muslim ini”.⁶¹

Peran pesantren dalam membina keragaman di daerah perbatasan ini memanglah sangat bagus. banyak masyarakat baik itu muslim maupun non-muslim mengapresiasi kegiatan dan sikap sopan santun yang di lakukan oleh santriwa/santriwati disini, mereka tidak melihat adanya perbedaan suku, ras dan agama didalam bertata krama. Disini jelas bahwa kedudukan Pesantren Darul Amin tidak hanya membimbing dan mengajarkan anak-anak pada ilmu pengetahuan agama Islam saja, tetapi mengajarkan cara beretika dan sopan santun.

Menurut Selami masyarakat muslim yang tinggal di lingkungan pesantren Darul Amin ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya sangat bagus, karena selain belajar tentang pendidikan Islam tetapi juga mengajarkan bagaimana hidup berdampingan dengan masyarakat non muslim. Kegiatan santri ada seperti membersihkan TPA mambantu masyarakat di sekitaran pesantren. Kalau menurut saya tingkat toleransi ini sesuai dengan yang saya tau sudah bagus, karena masyarakat disini juga sangat mendukung tentang toleransi ini. Perilaku santri disini sudah lumayan bagus dan memiliki etika yang bagus dan sopan baik itu kepada masyarakat muslim maupun dengan non-muslim”.⁶²

Dapat disimpulkan bahwa menurut masyarakat disekitar pesantren ini bahwa apa yang dilakukan oleh santriwan/santriwati sudah memenuhi kriteria toleransi. kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mereka pun sudah termasuk perilaku terpuji seperti gotong royong dengan masyarakat sekitar, bahkan masyarakat sangat merasa senang atas apa yang dilakukan oleh santriwan/santriwati disini karena perbuatan

⁶¹ Hasil wawancara dengan Halimah, Masyarakat Muslim yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren Darul Amin, Pada Tanggal 20 Desember 2020, Pukul 11.30 WIB.

⁶²Hasil wawancara dengan Selami, Masyarakat Muslim yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren Darul Amin, Pada Tanggal 20 Desember 2020, Pukul 13.30 WIB.

mereka mengarahkan ke toleransi atau saling menghargai walaupun berbeda keyakinan dan suku bangsa.

b. Respon Masyarakat Non-Muslim

Salah satu tokoh agama non-muslim bernama Jeck yang tinggal dilingkungan pesantren Darul Amin ini ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya tentang pembinaan toleransi di pesantren Darul Amin ini sangat bagus, karena dapat membina para santri dengan baik terlebih lagi kepada masyarakat non-muslim. Yang saya santri di pesantren Darul Amin ini pernah membantu masyarakat dalam menjalankan acara 17 Agustus dan memberikan bantuan berbentuk materi kepada masyarakat. Kegiatannya seperti gotong royong di sekitaran pesantren membantu masyarakat dalam membersihkan kampung dan berdakwah ke kampung-kampung. Tingkat toleransi ini sudah lumayan bagus kerana para santrinya memiliki moral yang baik selain itu masyarakat sekitar juga mendukung pembinaan toleransi ini sehingga terjadi hubungan yang baik. Perilaku santri ini sudah bagus, karena mereka dalam berbicara sangat sopan dan ramah tamah tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya”.⁶³

Dari hasil penelitian ini bahwa peran dalam pemebinaan toleransi sangatlah bagus, tidak hanya itu santriwan/ santriwati tidak membedakan agama dan suku, karena santriwati dan santriwan di pesantren ini tergolong banyak suku. Mereka tidak hanya membantu juga saling menghargai sepeti dalam membuat kegiatan yang ada di desa ini tanpa membedakan suku dan agama.

Sedangkan menurut Gabriel yang bertempat tinggal dilingkungan pesantren Darul Amin ini ia mengatakan bahwa:

“Tanggapan saya sangat bagus, karena selain mengajar agama tetapi pesantren ini juga mengajarkan bagaimana hidup berdampingan dengan agama lainnya. Kegiatannya banyak, salah satunya seperti gotong royong membantu masyarakat sekitar membersihkan desa. Kegiatan diluar pesantren ada seperti menjadi imam di kampung berdakwah ke kampung-kampung acara maulid Nabi maupun Idul Fitri. Secara rinci saya kurang tau tetapi yang saya tau dari masyarakat lain mereka saling menjagalah dan menghargai

⁶³ Hasil wawancara dengan Jeck, Tokoh Agama Kristen yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren Darul Amin, Pada Tanggal 19 Desember 2020, Pukul 13.20 WIB.

walaupun terdapat perbedaan dengan yang lainnya. Perilaku santri bisa dikatakan sudah bagus baik kepada masyarakat muslim maupun dengan non-muslim”.⁶⁴

Tingkat toleransi yang di ada desa tanah Alas ini sudah tergolong sangat bagus, karena tidak hanya diajarkan menghormati dan menghagai orang lain saja tetapi juga tidak seiman dengan kita harus dihargai. bahkan dalam agama Islam sangat dianjurkan dalam menghargai baik seiman maupun tidak seiman, tidak boleh bermusuhan. Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh santriwan/santriwati sudah sangat bagus.

Wawancara dengan masyarakat non-muslim Vera Pasaribu yang bertempat tinggal dilingkungan Pesantren Darul Amin ia mengatakan bahwa:

“Saya sangat mendukung tentang pembinaan toleransi di pesantren Darul Amin ini. Kegiatan santri seperti pramuka studi tour studi banding Perilaku santri dalam berbicara sudah baguslah Tingkat toleransi di pesantren Darul Amin ini sudah bagus karena kita bisa melihat dari perilaku santrinya yang tidak membedakan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Masyarakat disini juga pernah meminta bantuan seperti sumbangan ke pesantren, mereka merespon kami dengan baik, dengan seperti ini terjalinlah hubungan yang baik pula”.⁶⁵

Dapat dilihat bahwa dari hasil wawancara dengan masyarakat non-muslim, bahwa tidak hanya masyarakat muslim tetapi juga masyarakat non muslim yang mengapresiasi dan memberi dukungan atas apa yang dilakukan oleh santriwan/santriwati, karena telah menghargai sesama.

Wawancara dengan masyarakat non-muslim Merian C yang bertempat tinggal dilingkungan pesantren Darul Amin ia mengatakan bahwa:

Menurut saya tentang pembinaan toleransi di pesantren Darul Amin ini sudah bagus karena dapat membina para santri dengan baik. Kegiatan yang dilakukan dalam membina toleransi ini yang saya tahu santri-santri di pesantren Darul Amin ini pernah membantu masyarakat dalam menjalankan

⁶⁴Hasil wawancara dengan Gabriel, Tokoh Agama Kristen yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren Darul Amin, Pada Tanggal 19 Desember 2020, Pukul 19.45 WIB.

⁶⁵Hasil wawancara dengan Vera Pasaribu, Masyarakat non-muslim yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren Darul Amin, Pada Tanggal 18 Desember 2020, Pukul 19.45 WIB.

17 Agustus dan membantu masyarakat di sekitaran pesantren . Kegiatan santri diluar pesantren ini seperti gotong royong saling bahu membahu antaramasyarakat sekitar. Tingkat toleransi ini sudah lumayan bagus karena santri-santrinya memiliki etika yang baik dan masyarakat sekitar juga mendukung tentang pembinaan toleransi ini sehingga semuanya bisa dikatakan aman-aman saja. Perilaku santri ini sudah sangat bagus, misalnya dalam berbicara mereka sangat sopan, ramah dan tidak membedakan antara satu dengan yang lain walaupun terdapat perbedaan.”⁶⁶

Menurut Merian C apa yang dilakukan oleh santriwan/santriwati ini bagus tanpa membedakan agama dan suku bangsa, mereka mau menghargai dan bekerjasama dalam menciptakan kedamaian dan jauh dari kata konflik antar agama. Dan selama ini pun belum pernah terjadi konflik agama, baik sesama muslim maupun dengan non-muslim. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat dan pesantren Darul Amin ini saling menghargai dan tingkat toleransi sudah sangat bagus serta jauh dari kata konflik.

Respon salah satu santri pesantren Darul Amin terhadap Turis yang datang dari Amerika yang berkunjung ke pesantren Darul Amin dalam rangka silaturahmi dengan para pimpinan, ustad dan para santri di pesantren Darul Amin ini, wawancara ini untuk menguatkan hasil wawancara dari Buya Mukhlisin selaku pimpinan pesantren Darul Amin.

Wawancara dengan Alia Denis, selaku santri di pesantren Darul Amin ia mengatakan bahwa:

“Bahwasannya turis yang datang dari Amerika itu berkunjung ke pesantren Darul Amin dalam rangka silaturahmi dengan para santri dan ustad, dan kami berkenalan dengan turis itu dan berinteraksi atau berbicara langsung dengan turis itu, dan kami memperlihatkan dari bagian-bagian atau ruangan dari pesantren kami seperti mesjid, ruang tamu, ruang tata usaha, tempat arena gembira, kantin putri dan kantin putra, laundry, tempat budi daya ikan lele, yang ada 3 kolam, dan kami sangat beruntung bisa bertemu dan berbicara

⁶⁶Hasil wawancara dengan Merian C, Masyarakat non-muslim yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren Darul Amin, Pada Tanggal 17 Desember 2020, Pukul 09.45 WIB.

langsung dengan para turis dari amerika tersebut, dan respon para turis itu juga baik cara mereka berbicara dengan kami sangat sopan dan ramah”.⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan santri pesantren Darul Amin ini ialah pesantren ini terbuka untuk setiap golongan, tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya, baik itu dari masyarakat sekitar maupun orang asing dari luar negeri yang ingin silaturahmi dengan para santri di pesantren Darul Amin ini.



⁶⁷Hasil wawancara dengan Alia Denis, santri di pesantren Darul Amin, Pada Tanggal 11 Desember 2020, Pukul 14.10 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian. Setelah menyelesaikan bab pertama sampai ke empat maka, peneliti akan menguraikan bab V ini yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian Peran Pondok Pesantren Darul Amin dalam Pembinaan Keragaman Toleransi di Daerah Perbatasan. Adapun kesimpulan dan sarannya itu sebagai berikut:

1. Peran Pesantren Darul Amin dalam pembinaan keragaman toleransi di daerah perbatasan ini salah satunya ialah pesantren ini mengadakan pengajian setiap minggunya dengan masyarakat, mengikuti berbagai kegiatan di desa di sekitaran pesantren seperti mengikuti acara 17 Agustus, ikut serta dalam perayaan hari besar Islam, membantu masyarakat dalam membersihkan desa, dan pesantren ini juga ikut serta dalam membantu perekonomian desa dengan cara tidak melarang para santri berbelanja di sekitaran pesantren baik itu kepada masyarakat muslim maupun dengan masyarakat non-muslim. Dan pernah salah seorang turis dari Amerika yang datang ke pesantren darul Amin ini untuk silaturahmi dengan para guru dan santri dan respon dari para santri ini pun sangat baik mereka sangat menghargai dan menghormati para turis walaupun terdapat perbedaan namun para santri tidak menjadikan suatu perbedaan itu sebagai penghalang untuk menjalin silaturahmi dengan siapapun.
2. Respon masyarakat muslim dan non-muslim terhadap peran pesantren Darul Amin dalam pembinaan keragaman toleransi di daerah perbatasan ini sangat bagus atau positif karena masyarakat sekitar atau masyarakat muslim maupun masyarakat non-muslim sangat mendukung terhadap pembinaan keragaman toleransi di pesantren ini sehingga kegiatan ini lebih mudah dijalankan karena

tidak ada penolakan dari masyarakat baik itu masyarakat muslim maupun non-muslim.

B. Saran

1. Harapan penulis Pemerintah ikut serta dalam proses penerapan sikap toleransi di lingkungan masyarakat yang hidup dengan beranekaragam agama, dan mensosialisasikan ke tempat belajar tentang cara menjunjung tinggi nilai dari toleransi dalam menjalankan agama.
2. Untuk pegawai pesantren Darul Amin harapan penulis lebih mengkaji pemahaman makna toleransi kepada santri dan terlebih-lebih kepada masyarakat di sekitaran pesantren supaya lebih memudahkan dan masyarakat bisa terbiasa dengan sikap toleransi.
3. Sebagai calon panutan bagi masyarakat, harapan penulis semua santri diharapkan bisa menerapkan nilai toleransi beragama pada diri sendiri sehingga bisa memberi contoh yang baik kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Anggito Albi dan Johan Setiawan, 2018 *Metedologi Penelitian Kualitatif* , Jawa Barat: CV Jejak

Arraiyyah Hamdar Musfah Jejen, 2016 *Pendidikan Islam Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, Jakarta: Kencana

Bandur Agustinus, 2016, *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, dan Teknis Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*, Jakarta: Mitra Wacana Media

Jusuf Seowadji, *Pengantar Metedologi Peneltian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2012)

Haedari HM.Amin Dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta; Irdpress

Husein Umar, 2009, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Indra Hasbi, 2005, *Pesantren Dan Transformasi Social, Studi Atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'ie Dalam Bidang Pendidikan Islam*, Jakarta Timur;PT Penamadani

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia) , 2011, Hlm 173

Mahi M. Hikmat, 2014, *Metode Penelitian, Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Muh. Fitrah, 2016 dan Luthfiyah, *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Jawa Barat:CV Jejak

Mussadad Aco, 2020, *Akuntansi pajak*, (Jakarta: Salemba Empat)

Misrawi, Z. 2007, *Al-Quran Kitab Toleransi Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil Alamin*. (Jakarta; Pustaka Oasis)

Nogi S Hessel. 2005, Tangkilisan, *Manajemen Publik, Cetakan Pertama*, Jakarta: Grasindo

Patilima Hamid, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: Alfabeta

Rukin, 2019, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia

Ruslan Idrus, 2020, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*, Sukabumi: CV Arjasa Pratama, Bandar Lampung

Sri Rahayu Ani, 2017, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Ppkn*, Jakarta; PT Buni Aksara

Santana k Septiawan. 2007, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan PusakaObor Indonesia, Indonesia

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R,D*: Bandung Alfabeta

Skripsi dan Tesis :

Arab, S. 2018. *Pandangan terhadap toleransi beragama di Pesantren darul muta'allimin, kecamatan Gunung meriah, kabupaten aceh singkil*. Banda Aceh.

Anggraini Rita, 2018, *Toleransi masyarakat Gampong Neuheun terhadap Etnik Tionghoa*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filasat

Benaziria. 2017. *Peranan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren dalam Mengembangkan* . Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Hakim Nurul 2015, *Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Toleransi Kerukunan Antar Umat Beragama Studi Kasus Pondok Pesantren Salfiah Az-Zuhri Kota Semarang*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Wali Songo, Semarang

Nasrun, 2013 *Skripsi Peranan Pondok Pesantren Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Di Kerinci Jambi Indonesia*, (University Malaya Kuala Lumpur Program Studi Program Pengajian Islam 2013

Nuraini, 2019, *Toleransi Beragama Menurut Djohan Efendi*. Banda Aceh

Riswan, 2019 *Dayah Perbatasan Darul Amin Desa Tanah Alas Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 1998-2010*, (Skripsi Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara),

Wahyuni Tri, *Peran Pondok Pesantren Mursidul Hadi Dalam Pengembangan Masyarakat Di Ploso Kuning*, Minomartani Ngaglik Sleman

Jurnal:

Amiruddin, M. H. (2013). *Ulama dayah: Pengawal agama masyarakat Aceh*. Yayasan Nadiya

Arman. (2016). *Larangan Perkawinan Semarga Dalam Masyarakat Alas Aceh Tenggara (Desa Pulo Gadung)*. Banda Aceh

Arifin Ritonga, Muhammad, 2018, *Pembinaan Kerja Sama Antara Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara Dengan Pemerintah Dan Masyarakat Umum*, Idarah Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan, Volume 2-No. 1 Januari-Juni

Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tenggara, 2011, Ppsp.Nawasis.Info

Ismail, Fauzi I, 2017 *Interaksi Sosial Masyarakat Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara: Suatu Kajian Tentang Toleransi Antar Umat Beragama*, Volume 19

Muhammedi, 2016, *Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam: Upaya Pengenalan Nilai-Nilai Islam Yang Universal Kepada Peserta Didik Melalui Dunia Pendidikan*, (Jurnal Nizhamiyah: Volume. IV. No.2, Juli-Dese

Muslihah Eneng, 2014 *Pesantren Dan Pengembangan Pendidikan Perdamaian Studi Kasus Di Pesantren An-Nidzomiah Labuan Pandeglang Banten*, Jurnal Studi Keislaman Volume 14, No 2 Desember

Misran, 2020, *Eksistensi Hukum Adat Gayo Dalam Menyelesaikan Perkara Di Kutacane Aceh Tenggara*, Volume 9

Nugroho Wahyu 2016, *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja*, (Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Volume. 8, No 1, Juni

Rp12-Jm Bidang Cipta Karya Kabupaten Aceh Tenggara 2015-2019

Raseha Enggi Dkk, 20181, *Ritual Adat Alas Pemamanen Di Desa Banbel Kutecane Kabupaten Aceh Tenggara*, Volume III

Setia Permana W Irfan 2019, *Implementasi Toleransi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Universal Bandung)*, Hanifia: Jurnal Studi Agama-agama, Volume 2 No 1

Sapendi, *Internalisasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pembelanjaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak)

Sinaga Rosmaida, 2020, *Kolonialisme Belanda Dan Multikulturalisme Masyarakat Kota Medan*, (Medan; Yayasan Kita Menulis Serambinews.Com Dipublikasiselasa, 6 Agustus 2019

Wawancara:

Wawancara dengan pemimpin buya Muhlisin jum'at 18 Desember 2020

Sumber data: Pesantren darul Amin, Bagian Tata Usaha, tanggal 15 Desember 2020

Wawancara dengan pemimpin buya Muhlisin jum'at 18 Desember 2020

Wawancara dengan ustazah Intan Kumala Sari 19 Desember 2020

Wawancara dengan ustazah Aflah Wahyuni Putri 20 Desember 2020

Wawancara dengan tokoh agama islam Teungku Ipin 19 Desember 2020

Wawancara dengan tokoh agama islam Imam Hamdani 19 Desember 2020

Wawancara dengan tokoh agama kristen Jeck 19 Desember 2020

Wawancara dengan tokoh agama kristen Gabriel 19 Desember 2020

Wawancara dengan masyarakat muslim halimah 20 Desember 2020

Wawancara dengan masyarakat muslim Selami 20 Desember 2020

Wawancara dengan masyarakat nonmuslim Vera Pasaribu 18 Desember 2020

Wawancara dengan masyarakat nonmuslim Merian C 17 Desember 2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-748/Un.08/FUF/PP.00.9/03/2020

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang: a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
b. bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: **PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

KESATU: Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Drs. H. Taslim H.M. Yasin, M. S. Sebagai Pembimbing I -
b. Nurlaila, M. Ag Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Juliana
NIM : 160305075
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Peran Pesantren Darul Amin dalam Pembinaan Keberagaman Toleransi di Daerah Perbatasan (Studi Kasus Tanah Alas Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara)

KEDUA: Pembimbing tersebut pada dikum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Maret 2020
Dekan

Abd. Walid

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1415/Un.08/FUF.III/PP.00.9/08/2020

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Orkes Gambus Lae Souraya Simpang Kiri Kota Subulussalam
2. Tokoh adat
3. Tokoh Agama
4. dan masyarakat Gampong Simpang Kiri

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURMALA FITRI / 160305104**

Semester/Jurusan : VIII / Sosiologi Agama

Alamat sekarang : Gampoung Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perkembangan Orkes Gambus Lae Souraya Dalam Perubahan Budaya dan Keagamaan Masyarakat**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Agustus 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 01 Maret
2021

Dr. Agusni Yahya, M.A.



SURAT KETERANGAN

Nomor: 530/DPD/DPDARA/XII/2020

Sehubungan dengan surat UIN Ar-Raniry Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Nomor: B-2373/Un.08/FUF.I/PP.00.9/12/2020 tanggal 15 Desember 2020 perihal: Mohon Izin Penelitian, maka Pimpinan Pesantren Dayah Perbatasan Darul Amin dengan ini menerangkan nama Mahasiswi dibawah ini:

Nama : **JULIANA**
Fakultas/ Semester : Ushuluddin dan Filsafat/ IX
Jurusan : Sosiologi Agama
NIM : 160305075

Benar telah mengadakan penelitian di Dayah Perbatasan Darul Amin guna melengkapi data pada penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul:

“Peran Pesantren Darul Amin Dalam Pembinaan Keagamaan Toleransi Di Daerah Perbatasan”.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Tenggara, 28 Desember 2020
Pimpinan Pesantren

Drs. H. Muchlisin Desky, M.M.

A. Lampiran



Foto mesjid pesantren dan sakaligus tempat pengajian bersama masyarakat



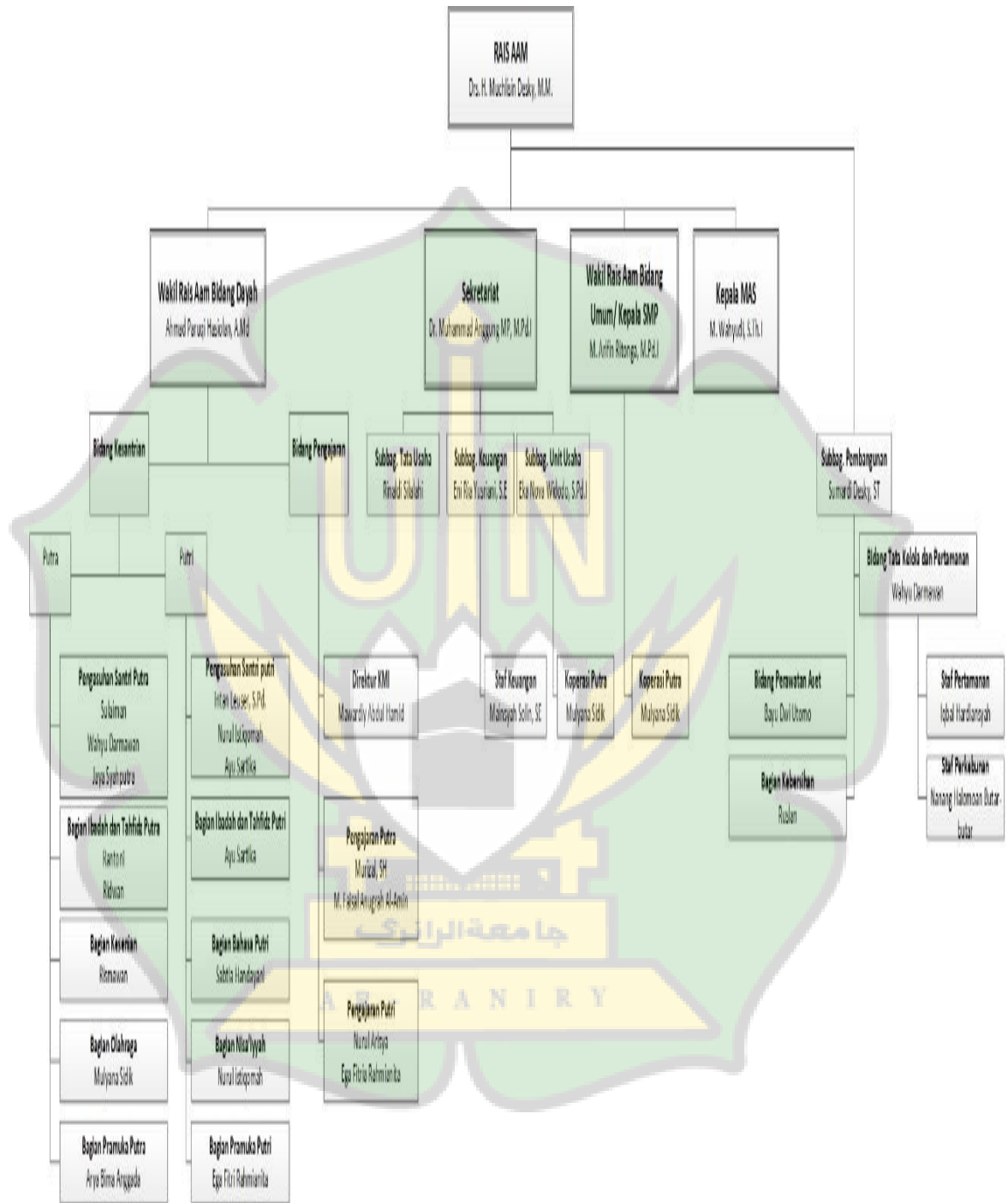
Foto tempat arena gembira pesantren Darul Amin



Foto gerbang pesantren Darul Amin



Foto depan ruangan tata usaha pesantren Darul Amin



Struktur pesantren Darul Amin



Ekspansi pesantren Darul Amin



Wawancara dengan Buya Mukhilisin, pimpinan pesantren Darul Amin, pada tanggal 18 Desember 2020, pukul 15.15 WIB.



Wawancara dengan Aflah Wahyuni Putri, ustazah di pesantren Darul Amin, pada tanggal 20 Desember 2020, pukul 10.10 WIB.



Wawancara dengan tokoh agama islam teungku ipin, pada tanggal 19 Desember 2020, pukul 08.20 WIB.



Wawancara dengan imam Hamdani, tokoh agama islam, pada tanggal 19 Desember 2020, pukul 20.25 WIB.



Wawancara dengan Halimah, tokoh agama muslim, pada tanggal 20 Desember 2020, pukul 11.30 WIB.



Wawancara dengan Selami, masyarakat muslim, pada tanggal 20 Desember 2020, pukul 13.30 WIB.



Wawancara dengan Jeck, tokoh agama kristen, pada tanggal 19 Desember 2020, pukul 13.20 WIB.



Wawancara dengan Vera Pasaribu, masyarakat nonmuslim, pada tanggal 18 Desember 2020, pukul 19.45 WIB.



Wawancara dengan Merian C, masyarakat nonmuslim, pada tanggal 17 Desember 2020, pukul 09.45 WIB.